

SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESSES*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL

MODERASI

**(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN
2022–2024)**



O l e h

MUHAMAD RICHSAN ALFAJAR

NIM: 210502110048

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL

MODERASI

**(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN
2022–2024)**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



O l e h

MUHAMAD RICHSAN ALFAJAR

NIM: 210502110048

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2022–2024)

SKRIPSI

Oleh

Muhamad Richsan Alfajar

NIM : 210502110048

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

LEMBARAN PENGESAHAN

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESSES*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2022–2024)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMAD RICHSAN AL FAJAR

NIM : 210502110048

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048



2 Anggota Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005



3 Sekretaris Penguji

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Richsan Alfajar
NIM : 210502110048
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2022-2024) adalah karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2026

Hormat Saya,



Muhamad Richsan Alfajar
NIM : 210502110048

HALAMAN MOTTO

“Jangan takut Jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

-Buya Hamka-

“Berbahagialah ia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri, dan maju pengalamannya sendiri”

-Pramoedya Ananta Toer-

“Jadilah mata air jernih, yang memberikan kehidupan kepada sekitarmu. Dimanapun kamu berada, bawalah manfaat”.

-B. J. Habibie-

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadiran Allah SWT, Karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur 2022-2024”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Kholilah, M.S.A selaku Kepala Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dosen Pembimbing saya, Ibu sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA., CSRA., yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Beliau memberikan arahan, motivasi,

serta ilmu yang sangat berharga, sehingga saya dapat menghadapi setiap tantangan dalam proses penulisan ini

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta bantuan selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi
6. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan banggakan, ayah dan ibu, yang selalu memberikan doa dukungan moral dan finansial, serta kasih sayang tanpa batas. Saya tidak akan mampu membalas semua pengorbanan dan perjuangan mereka yang begitu tulus dalam proses perjalanan saya menempuh perkuliahan ini.
7. Kepada paman saya dan bibi saya, Om Kardi dan ummi Imelda, yang juga turut membimbing saya dalam proses menyelesaikan skripsi saya serta memberikan banyak masukan dan nasehat agar saya tetap semangat menjalankan proses menyelesaikan skripsi ini
8. Sahabat dan teman perjuangan, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran mereka membantu perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh kenangan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi.

Malang 17 Juni 2026

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
الملخص	xv
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Manfaat Penelitian	16
1.3.2.1 Manfaat Teoritis	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Kajian Teoritis	27
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>)	27
2.2.2 Teori Sinyal	29
2.2.3 Konservatisme Akuntansi.....	31
2.2.4 <i>Financial Distress</i>	32
2.2.5 Leverage.....	34
2.2.6 Profitabilitas	36
2.2.7 Ukuran Perusahaan	37

2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hubungan antar Variabel	40
2.4.1 Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi.....	40
2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi	42
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi	44
2.4.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	46
2.4.5 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.....	48
2.4.6 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi	50
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
3.2 Lokasi Penelitian	52
3.3 Populasi dan Sampel.....	52
3.3.1 Populasi.....	52
3.3.2 Sampel	53
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.5 Data dan Jenis Data	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data	55
3.7 Definisi Operasional Variabel	55
3.7.1 Variabel Dependen.....	56
3.7.2 Variabel Independent	57
3.7.3 Variabel Moderasi.....	59
3.8 Analisis Data.....	62
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	63
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel	63
3.8.3 Uji Model Regresi Data Panel	64
3.8.4 Analisis Pemilihan Model Data Panel.....	66
3.8.5 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	68
3.8.6 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.8.7 Uji Hipotesis.....	71
BAB IV	73
HASIL DAN PEMBAHASAN	73

4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	73
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	73
4.1.3 Analisis Pemilihan Model	76
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel	78
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	80
4.1.6 Pengujian Hipotesis	83
4.1.7 Uji MRA	85
4.2 Pembahasan.....	86
4.2.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	86
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap konservatisme akuntansi.....	87
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme akuntansi	89
4.2.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap konservatisme akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	90
4.2.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	92
4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	94
BAB V.....	97
PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97
5.1 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI.....	54
Tabel 3. 2 Ringkasan Operasional Variabel dan Pengukuran.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh kasus	39
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI	110
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	113
Lampiran 3 Hasil Uji Chow	114
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman	114
Lampiran 5 Hasil Parsial, Koefisien Determinasi	115
Lampiran 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis.....	115
Lampiran 7 Biodata Peneliti.....	116
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan.....	118
Lampiran 9 Lembar Bebas Plagiasi.....	119

ABSTRAK

Muhamad Richsan Alfajar. 2026. SKRIPSI. Judul “Pengaruh *Financial Distress*, *leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022 – 2024)”

Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Kata Kunci : *Financial Distress*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas.

Prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan sangat krusial untuk meminimalkan konflik keagenan dan melindungi hak pemangku kepentingan di tengah volatilitas industri manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, serta menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan yang di ambil dari situs resmi bursa efek Indonesia (BEI).

Melalui Teknik *Purposive Sampling*, diperoleh sampel sebanyak 79 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024, sehingga menghasilkan total 237 observasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi data panel untuk pengujian parsial serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk pengujian efek moderasi, yang seluruhnya diolah menggunakan perangkat lunak statistik *Eviews 13*. Penentuan model estimasi terbaik di dalam regresi data panel didasarkan pada serangkaian pengujian yang meliputi uji chow dan uji hausman. Dan pada penelitian model yang digunakan yaitu *fixed effect model* (FEM)

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan temuan yang menarik, *financial distress* (X1) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi dan pada *leverage* (X2) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. Dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. Lebih lanjut, hasil uji MRA secara konssiten membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress*, *leverage* maupun ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, yang mengindikasikan bahwa adanya kekuatan kontraktual yang mengikat secara absolut pada ketiga variabel tersebut tanpa bergantung pada fluktuasi laba operasional tahunan perusahaan.

ABSTRACT

Muhamad Richsan Alfajar. 2026. THESIS. Titled "The Influence of *Financial Distress*," leverage, and firm size on accounting conservatism with profitability as a moderation variable (Study on Manufacturing Sector Companies Listed on the IDX in 2022 – 2024)"

Supervisor : Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Keywords : *Financial Distress, Leverage, firm Size, Accounting Conservatism, Profitability.*

The principle of prudence in financial reporting is crucial to minimize agency conflicts and protect the rights of stakeholders amid the volatility of the manufacturing industry. This study aims to analyze the influence of *financial distress, leverage* and company size on accounting conservatism, as well as examine the role of profitability as a moderation variable. Using a quantitative approach, this study uses secondary financial statement data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Through the *Purposive Sampling Technique*, a sample of 79 manufacturing sector companies listed on the IDX was obtained during the 2022-2024 period, resulting in a total of 237 observations. The data analysis process in this study was carried out using the panel data regression method for partial testing and *Moderated Regression Analysis* (MRA) for moderation effect testing, all of which were processed using *statistical software Eviews 13*. The determination of the best estimation model in the panel data regression is based on a series of tests that include the chow test and the hausman test. And in the research model used, namely the *fixed effect model* (FEM)

The results of the partial test (t-test) showed interesting findings, *financial distress* (X1) had a significant and negative effect on accounting conservatism and on leverage (X2) using a proxy that *leverage* had a significant and positive effect on accounting conservatism. And the size of the company (X3) has a significant and positive effect on accounting conservatism. Furthermore, the results of the MRA test consistently prove that profitability is not able to moderate the influence of *financial distress, leverage* and company size on accounting conservatism, which indicates that there is a contractual force that binds absolutely to these three variables without depending on fluctuations in the company's annual operating profit.

الملخص

محمد ريشسان الفجار. 2026. الأطروحة. بعنوان "تأثير الضائقة المالية"، الرافعة المالية، وحجم الشركة على المحافظة المحاسبية مع الربحية كمتغير معتدل (دراسة حول شركات قطاع التصنيع المدرجة في IDX في 2022 – 2024)"

المشرف : الدكتور سوليس روشايتون، ماجستير محاسبة، ألاسكا.

كاليفورنيا، CMA، CSRA

الكلمات المفتاحية : الضائقة المالية، الرافعة المالية، حجم الشركة، المحافظة المحاسبية، الربحية.

يعد مبدأ الحذر في التقارير المالية ضروريا لتقليل النزاعات بين الوكالات وحماية حقوق أصحاب المصلحة وسط تقلبات صناعة التصنيع. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الضائقة المالية، والرافعة المالية، وحجم الشركة على المحافظة المحاسبية، بالإضافة إلى دراسة دور الربحية كمتغير اعتدال. باستخدام نهج كمي، تستخدم هذه الدراسة بيانات البيانات المالية الثانوية المأخوذة من الموقع الرسمي لبورصة إندونيسيا (IDX).

من خلال تقنية العينة الهادفة، تم الحصول على عينة من 79 شركة في قطاع التصنيع المدرجة في IDX خلال الفترة 2022-2024، مما أدى إلى إجمالي 237 ملاحظة. تم تنفيذ عملية تحليل البيانات في هذه الدراسة باستخدام طريقة انحدار البيانات اللوحية للاختبار الجزئي وتحليل الانحدار المعتدل (MRA) لاختبار تأثير الاعتدال، وجميعها تمت معالجتها باستخدام برنامج إحصائي Eviews 13. يعتمد تحديد أفضل نموذج تقدير في انحدار بيانات اللوحة على سلسلة من الاختبارات التي تشمل اختبار تشاو واختبار هاوسمان. وفي نموذج البحث المستخدم، وهو نموذج التأثير الثابت

أظهرت نتائج الاختبار الجزئي (اختبار t) نتائج مثيرة للاهتمام، حيث كان للضائقة المالية (X1) تأثير مهم وسلبي على المحافظة المحاسبية وعلى الرافعة المالية (X2) باستخدام بديل بأن الرافعة المالية كان لها تأثير إيجابي ودلالي على المحافظة المحاسبية. وحجم الشركة (X3) له تأثير إيجابي كبير على المحافظة المحاسبية. علاوة على ذلك، تثبتت نتائج اختبار MRA باستمرار أن الربحية لا تستطيع التخفيف من تأثير الضائقة المالية والرافعة المالية وحجم الشركة على المحافظة المحاسبية، مما يشير إلى وجود قوة تعاقدية تلتزم تماما بهذه المتغيرات الثلاثة دون الاعتماد على تقلبات الربح التشغيلي السنوي للشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sarana untuk penyampaian informasi atas operasional perusahaan yang dilakukan selama satu tahun periode. Hal ini dapat disebut sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Permatasari dkk., 2024). Laporan keuangan juga merupakan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan mengenai pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam praktik akuntansi, terdapat prinsip kehati-hatian yang dikenal konservatisme akuntansi. Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk segera mengakui potensi kerugian, namun menunda pengakuan pendapatan terealisasi secara pasti (Setiadi dkk., 2023). pihak yang berkepentingan pada umumnya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut diwujudkan melalui pengakuan segera atas potensi biaya atau rugi yang mungkin akan terjadi, sementara pengakuan atas pendapatan atau laba yang akan datang dapat ditangguhkan hingga realisasinya bersifat pasti (Islami dkk., 2022).

Penerapan konservatisme ini dapat memicu penurunan nilai laba yang rendah dan nilai biaya yang tinggi. Fenomena ini terjadi akibat adanya penundaan dalam pencatatan pendapatan yang kontras dengan percepatan pengakuan atas biaya yang timbul (Haryadi dkk., 2020). Prinsip ini menuai pro kontra dari para

ahli, pihak pro berpendapat bahwa konsep konservatisme akan menjadi sesuatu yang baik bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan karena akan mencegah perbuatan melebih-lebihkan (*overstate*) dalam menyajikan laba dan aktiva. Berbagai kritik muncul dari pihak yang kontra terkait dengan konsep konservatisme (Indriyanto & Cahyani, 2022). Di antara kritik tersebut menyatakan bahwa konsep ini bisa menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak objektif sehingga tidak bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi risiko perusahaan (Putra & Sari, 2020).

Gambar 1.1 Kerugian PT.Krakatau Steel Tbk

Aspek	2017	2018
Total Utang	US\$ 2,26 Miliar	US\$ 2,49 Miliar
Utang Jangka Pendek	US\$ 1,36 Miliar	US\$ 1,59 Miliar
Utang Jangka Panjang		US\$ 899,43 Juta
Pendapatan	US\$ 1,44 Miliar	US\$ 1,73 Miliar
Persentase Utang Jangka Pendek dari Bank		71%

Sumber: CBNC Indonesia

Fenomena yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi, salah satunya adalah perusahaan PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) yang dilansir menghadapi masalah besar karena perusahaan baja plat merah ini mencatatkan kerugian selama tujuh tahun berturut-turut dan banyak utang jangka pendek, dengan puncak pada tahun 2017–2018. Berdasarkan artikel dari CBNC yang membahas terkait permasalahan PT Krakatau Steel TBK (KRAS). Untuk menyelamatkan PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) dari kebangkrutan maka dilakukan intervensi dan

restrukturisasi utang lebih awal pada perusahaan ini yang bertujuan untuk menghindari perusahaan dari kebangkrutan

Langkah di atas yang paling tepat untuk menyelamatkan KRAS. Langkah ini tidak lepas dari ketegasan Menteri BUMN Rini Sumarno yang langsung turun tangan untuk membantu berjalannya upaya restrukturisasi. Dan Direktur Utama Bank Mandiri Kartika Wirjoatmodjo menyatakan langkah restrukturisasi utang KRAS dilakukan karena beban utang sudah melampaui kemampuan bayar perusahaan. Dan setelah melewati bertahun-tahun merugi, PT Krakatau Steel akhirnya mulai mencatatkan laba (profit) pada tahun 2020 setelah melakukan restrukturisasi. Ketika perusahaan telah mencatatkan profit maka tekanan dari kreditur akan sedikit berkurang, sehingga tingkat konservatisme akuntansi tidak akan ekstrem seperti pada masa-masa *financial distress*.

Ketika sebuah perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau gejala awal dalam menghadapi kebangkrutan, manajer akan memikirkan segera tindakan apa yang akan segera di ambil dalam menghadapi kondisi ini agar membuat kreditur tetap percaya dengan kinerja manajer, dikarenakan kreditur memiliki hak yang besar dalam mengawasi perusahaan terutama ketika menghadapi kondisi-kondisi seperti *financial distress* untuk memastikan aset tidak habis. Setiap pinjaman yang diberikan oleh kreditur biasanya akan ada batasan-batasan keuangan dan kreditur tidak suka ketika perusahaan melanggar batasan itu. Konservatisme akuntansi di sini berperan sebagai peringatan dini dengan mengakui rugi lebih cepat dan menilai aset secara rendah, manajemen di paksa untuk melaporkan laporan keuangan yang sebenarnya sebelum benar-benar hancur. Hal ini memungkinkan kreditur untuk

melakukan intervensi dan restrukturisasi utang lebih awal *financial distress* adalah kondisi yang terjadi saat perusahaan memerlukan tambahan modal yang besar guna mendanai operasional sekaligus menyelesaikan kewajiban finansialnya, yang pada akhirnya memicu lonjakan tingkat utang perusahaan (Priyono & Suhartini, 2022).

Financial distress bisa dapat didefinisikan sebagai gejala awal terjadinya kebangkrutan yang disebabkan oleh turunnya performa keuangan suatu perusahaan (Putra & Sari, 2020). Keuangan perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan dapat memicu terjadinya *financial distress* yang akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan (Jaya & Maria, 2022). Menurut penelitian (Putra & Sari, 2020) dan (Damayanty & Masrin, 2022) *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam keadaan normal, konservatisme digunakan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer agar tidak melebihi-lebihkan laba, Namun ketika terjadi *financial distress* maka akan mengakibatkan benturan kepentingan yang mana manajer merasa terancam posisinya dan manajer tidak lagi peduli pada prinsip konservatisme. Kondisi ini tidak membuat mereka lebih berhati-hati, melainkan lebih fokus pada pencitraan laporan keuangan.

Secara teoritis, keterkaitan antara variabel *financial distress* dengan konservatisme akuntansi berakar pada *grand theory* yaitu teori keagenan, teori ini memandang kaitan *financial distress* dengan konservatisme akuntansi berpusat pada konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham

atau kreditur). Teori ini melihat konservatisme sebagai alat pemantauan dalam mengurangi biaya keagenan dan melindungi kepentingan kreditur (Hardiyanti, 2022). Dalam teori keagenan keterkaitan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi akan menimbulkan konflik antara manajer dan kreditur yang mana akan menyebabkan manajer akan cenderung menutupi berita buruk untuk mempertahankan posisi dan peran konservatisme yaitu kreditur akan mendorong penerapan prinsip konservatisme yang lebih ketat saat perusahaan dalam kondisi ini. Konservatisme memaksa manajer untuk segera mengakui kerugian akan tetapi menangguhkan pencatatan laba sampai kepastian realisasinya terpenuhi (Rafida & Pratami, 2023).

Menurut penelitian (Riyadi, 2022) *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, kondisi ini terjadi ketika manajer menghadapi lingkungan ekonomi yang tidak pasti akan langsung memberikan sinyal kepada perusahaan agar tetap bersiaga melalui laporan keuangan. Penelitian (Riyadi, 2022) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dari penelitian ini di ambil dari sudut pandang pandemi COVID-19. Ketika masa pandemi akan banyak perusahaan dalam posisi sulit dan akan membutuhkan pinjaman kepada kreditur dan apabila perusahaan menerapkan konservatisme akan membuat laporan keuangan terlihat lebih rendah dari aslinya, Hal ini akan membuat perusahaan akan sulit mengajukan pinjaman kepada kreditur (Ellyanti & Suwarti, 2022).

Selain *financial distress* yang diperhatikan juga adalah *leverage* perusahaan, Perusahaan dengan *leverage* tinggi mempunyai utang yang lebih besar dibandingkan dengan modalnya. Kreditur biasanya menetapkan syarat-syarat ketat dalam kontrak pinjaman yang bertujuan untuk melindungi dananya. Jika perusahaan melaporkan laba terlalu agresif dan kemudian gagal bayar, kreditur akan mengalami kerugian yang besar (Irawan dkk., 2022). Untuk melakukan pemantauan kepatuhan kontrak kreditur akan menambahkan aturan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam kontrak pinjaman agar kreditur bisa merasa aman terhadap kepatuhan perusahaan terhadap kontrak yang telah di sepakati. Konservatisme menuntut percepatan pengakuan biaya dibandingkan dan pendapatan lebih lambat. Hal ini membuat perusahaan melaporkan keuntungan lebih rendah. Laba yang rendah secara otomatis membatasi pembagian jumlah deviden.

Leverage adalah rasio yang dirancang untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang. Ada tiga jenis *leverage*. *Operating leverage* yang timbul karena perusahaan memanifestasikan biaya operasional tetap untuk mendapatkan laba, *financial leverage* yang timbul sebab perusahaan memenuhi biaya keuangan tetap, dan total *leverage* dipakai untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang memengaruhi laba per saham (Rafika, 2019). *Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan dana eksternal berupa utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional serta ekspansi bisnisnya. *Leverage* mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan, baik melalui

utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, yang dialokasikan untuk membiaya aset (Rafida & Pratami, 2023).

Sedangkan kaitan *leverage* dengan konservatisme berdasarkan teori keagenan yaitu hubungan antara kreditur dan manajer. Masalah muncul ketika manajer cenderung mengambil kebijakan yang menguntungkan pemegang saham namun merugikan kreditur, seperti membagikan dividen yang berlebihan dari laba yang belum terealisasi (Lestari dkk., 2023). Ketika *leverage* tinggi, tentunya akan membuat perusahaan terlihat bergantung pada eksternal berupa utang. Semakin besar tingkat utang, maka risiko gagal bayar yang dihadapi kreditur akan besar juga. Untuk menghindari risiko ini, kreditur akan menyusun kontrak utang yang menuntut agar manajer menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan perlindungan bagi kreditur. Dengan percepatan pengakuan biaya dan penundaan pengakuan laba, laba yang akan dibagikan sebagai dividen menjadi lebih kecil yang membuat arus kas perusahaan tetap terjaga untuk menjamin pembayaran kewajiban di masa mendatang (Purnamasari & Tashya, 2024).

Menurut penelitian terdahulu (Shiddieqy dkk., 2023) bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang tingkat *leverage* tinggi maka akan tinggi pula risiko gagal bayar yang dihadapi kreditur. Untuk menghindari risiko ini, kreditur akan menyusun kontrak utang yang menuntut agar manajer cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi agar memberikan jaminan keamanan dana yang dipinjamkan oleh kreditur (Fitriani & Ruchjana, 2020). Penelitian (Hardiyanti, 2022) bahwa *leverage* berpengaruh

negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* yang di miliki perusahaan tidak akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi karena manajemen berusaha untuk menarik perhatian kreditur sehingga tidak terjadi pemutusan kontrak utang.

Penelitian (Rismawati & Nurhayati, 2023) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki hutang akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan yang utangnya tinggi menandakan kondisi perusahaan dalam zona tidak aman, karena Sebagian utang sering dimanfaatkan untuk operasi perusahaan yang akan memberi dampak buruk pada keuangan bagi perusahaan, dalam kondisi ini, kreditur akan memaksa manajer untuk menerapkan akuntansi konservatif, hal ini karena kreditur sebagai yang memberi utang memiliki hak yang luas dalam mengawasi kegiatan dan pencatatan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Besar ataupun kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya aktiva yang perusahaan miliki (Budiman & Pambudi, 2024). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total asetnya semakin besar (Y. A. Kurniawan dkk., 2022). Ukuran perusahaan yang suatu skala di mana dapat dibagi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain; total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Sumiari & Wirama, 2014). Ukuran perusahaan merupakan indikator penting yang menentukan pandangan suatu perusahaan di mata publik, di mana perusahaan besar akan cenderung menghadapi biaya politik yang tinggi. Hal ini

akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. perusahaan akan melaporkan laba secara berhati-hati dan transparan yang bertujuan untuk menghindari pengawasan yang berlebihan dan biaya politik yang besar.

Ukuran perusahaan memiliki sudut pandang yang lebih luas. Dilihat dari teori keagenan, perusahaan besar memiliki struktur yang besar dan pemegang saham yang tersebar. Hal ini menyebabkan asimetri informasi meningkat. Untuk mengurangi risiko manajer bertindak demi kepentingan sendiri, perusahaan besar memerlukan mekanisme kontrol yang lebih ketat. Konservatisme akuntansi digunakan sebagai alat kontrol untuk membatasi manajer dalam melaporkan laba yang berlebihan secara tidak realistis (Nurwanti & Uzliawati, 2023). Sedangkan ukuran perusahaan dilihat dari teori sinyal, perusahaan besar cenderung menjadi pusat perhatian investor dan analis pasar modal. Agar pasar tetap percaya, perusahaan harus mengirimkan sinyal bahwa mereka memiliki kualitas laba yang tinggi, dengan menerapkan prinsip konservatisme, perusahaan besar memberikan sinyal bahwa manajemen bersikap jujur yang bertujuan untuk menjaga kredibilitas karena perusahaan besar memiliki kepentingan jangka panjang (Pahriyani & Asiah, 2020).

Menurut penelitian (Thomas, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif terhadap biaya politis yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif. Ketika perusahaan besar biaya politis juga akan besar, maka perusahaan akan

menerapkan biaya politis untuk mengurangi biaya politis tersebut. Penelitian (Rif'an & Agustina, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. skala perusahaan yang besar mencerminkan kompleksitas operasional dan asimetri informasi yang lebih luas antara manajemen dan pemegang saham dalam upaya menjaga kepercayaan investor, perusahaan besar cenderung mengadopsi konservatisme akuntansi sebagai bentuk kehati-hatian.

Penelitian Aryani & Muliati (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, Hasil penelitian ini didukung oleh teori akuntansi positif, khususnya political process hypothesis, yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif untuk mengurangi biaya politis (pajak). Penelitian (Haryadi dkk., 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan, sehingga peraturan pemerintah bukan merupakan alasan untuk perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi mungkin akan menyebabkan manajer tegoda untuk memanipulasi laporan keuangan agar laba terlihat lebih tinggi agar mendapatkan bonus atau posisi yang aman. Pada kondisi ini kreditur akan menuntut agar manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar manajer tidak bisa sembarangan mengakui laba yang belum pasti. Peran dari konservatisme akuntansi yaitu sebagai alat pengawasan Hal ini mencegah maanjer melakukan *overstatement*

laba untuk kepentingan pribadi (Rismawati & Nurhayati, 2023). Dilihat dari teori keagenan, konflik keagenan muncul karena manajer cenderung menghindari risiko atau mengejar keuntungan jangka pendek. Kreditur akan mendorong tetap konservatif untuk mencegah pembayaran bonus dan dividen benar-benar terealisasi sesuai dengan kebijakannya dan sebagai batasan dalam kontrak kerja.

Profitabilitas adalah salah satu faktor utama dalam menilai keberhasilan perusahaan. Profitabilitas disebut juga sebagai laba, Penyajian informasi laba adalah aspek penting dalam kinerja perusahaan. profitabilitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi karena berkaitan dengan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengoptimalkan perolehan laba selama periode tertentu (Srimindarti & Larasati, 2021). Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, maka akan menimbulkan terjadinya biaya politik yang tinggi seperti pajak. Perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang bertujuan untuk mengurangi biaya politik tersebut. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa menggunakan kebijakan akuntansi, yaitu konservatisme, dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Menurut penelitian (Sudradjat, 2022), profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih konservatif. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu

perusahaan akan memberikan tanda yang baik tersebut bahwa perusahaan dalam pertumbuhan yang baik pada periode mendatang. Penelitian (Shiddieqy dkk., 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memiliki biaya politik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan prinsip akuntansi yang lebih hati-hati guna menghindari sorotan publik dan meminimalkan biaya politik.

Penelitian (Putra & Sari, 2020) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan patokan dalam konservatisme akuntansi. profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai efektifitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Penelitian (Lumbantobing dkk., 2022) juga berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ketika profitabilitas tinggi maka perusahaan itu akan menerapkan konservatisme yang tinggi pula. Karena perusahaan yang memiliki keuntungan besar biasanya menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga laba perusahaan tetap atau tidak mengalami penurunan (Lumbantobing dkk., 2022).

Objek penelitian yang di pilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Alasan penelitian ini memilih sektor manufaktur menjadi populasi adalah karena industri manufaktur memiliki kegiatan perusahaan yang kompleks dan beragam melibatkan kegiatan produksi, distribusi, dan penjualan berbagai produk. Kompleksitas ini membentuk kebutuhan akan pelaporan

keuangan yang lebih transparan dan akurat. Perusahaan manufaktur juga sering bersinggungan dengan fluktuasi ekonomi global dan rentan perubahan dalam biaya bahan baku, permintaan pasar dan regulasi perdagangan. Dalam membantu perusahaan manufaktur diperlukan modal yang besar karena memiliki aset tetap seperti pabrik, mesin, dan peralatan serta dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sehingga perusahaan manufaktur membutuhkan pendanaan dari berbagai sumber, seperti investor dan kreditur. Perusahaan manufaktur juga kerap kali diatur oleh kepatuhan standar akuntansi yang ketat karena pelaporan kerugian dari penurunan nilai aset dan pengakuan kerugian kontrak yang merugikan.

Untuk mengisi *research gap* pada penelitian ini, dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, namun masih ditemukan *research gap* antara penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Pahriyani & Asiah (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. yang artinya *leverage* yang tinggi mendorong perusahaan menjadi lebih konservatif guna memenuhi tuntutan kreditur. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Kuswanti dkk (2023) dan Shiddieqy dkk (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. hasil ini diduga karena adanya perbedaan penggunaan proksi pengukuran, periode pengamatan dan alat analisis, sehingga diperlukan pengujian kembali dengan lebih komprehensif.

Selain hasil penelitian yang berbeda, terdapat celah lain pada penelitian terdahulu yang mayoritas masih menggunakan aplikasi SPSS. Penggunaan aplikasi

SPSS dinilai kurang optimal dalam menangani kompleksitas. Data panel penelitian ini yang sebanyak 278 observasi perusahaan manufaktur, sehingga berisiko menghasilkan estimasi yang bias.

Penelitian ini menawarkan *novelty* melalui tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini memperbarui literatur dengan menguji kembali pengaruh *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan menggunakan data laporan keuangan periode 2022-2024. Kedua Penelitian ini menggunakan aplikasi *evIEWS 13* dalam mengolah data. *EvIEWS 13* memiliki algoritma pengolahan data panel yang lebih baik dalam menangani masalah beberapa pengujian seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi yang sering muncul pada data perusahaan manufaktur dan dengan menggunakan *evIEWS 13* diharapkan memberi nilai tambah pada penelitian ini. Dengan komputasi yang lebih stabil untuk data panel pendek (*short panel*). Ketiga, penggunaan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk memetakan perilaku kebijakan akuntansi secara lebih mendalam.

Berdasarkan inkonsistensi temuan pada penelitian terdahulu dan terdapat kesenjangan (gap) hasil dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan mengkaji ulang mengenai “ **Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur?
2. Apakah pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur?
3. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur?
6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Merujuk pada penjelasan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur.

2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur.
4. menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur.
5. Menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur.
6. Menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan akuntansi keuangan, khususnya dalam memperkuat justifikasi teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori sinyal (*Signal Theory*). Penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen menggunakan prinsip konservatisme akuntansi sebagai alat pemantauan (*monitoring mechanism*) untuk melindungi kepentingan agen dan prinsipal ketika perusahaan

dihadapkan pada tekanan risiko keuangan berupa financial distress, beban leverage, serta kompleksitas operasional yang tercermin dari ukuran perusahaan."

1.3.3.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan *financial distress*, *leverage* serta ukuran perusahaan untuk meningkatkan konservatisme akuntansi, dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas sebagai faktor penentu efektivitas kebijakan akuntansi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dengan memahami bagaimana praktik keberlanjutan memengaruhi konservatisme akuntansi

c. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat luas sebagai panduan praktis dalam membaca tanda-tanda kesehatan keuangan sebuah korporasi manufaktur yang produknya dikonsumsi sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memiliki peran penting sebagai landasan untuk melakukan perbandingan terhadap hasil penemuan, mengidentifikasi kesenjangan dalam kajian yang ada, dan menyediakan inspirasi untuk penelitian masa depan. Lebih lanjut, kajian tersebut memfasilitasi para peneliti dalam menentukan posisi penelitian mereka sendiri serta menegaskan elemen keunikan atau orisinalitasnya. Pada penelitian ini, penulis telah mengintegrasikan sejumlah kajian yang relevan. Ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut dapat diamati dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel & Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nur Solichah dan Facurrozie, (2019) Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on accounting Conservatism	Variabel Independent: - Managerial Ownership - Leverage - Firm Size - Profitability Variabel Dependent: Accounting Conservatism	Regresi linier berganda	he results of this study prove that managerial ownership, leverage, firm size, and profitability simultaneously influence accounting conservatism. The hypothesis testing partially shows that the size of the company has a significant positive effect on accounting conservatism. Profitability has a significant negative effect on accounting

				conservatism. Meanwhile, managerial ownership and leverage have no significant effect on accounting conservatism.
2	Iddha Wahyu Dwi Putra, Vita Fitria Sari (2020); Pengaruh Financial Distress, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independent: - <i>Financial Distress</i> - <i>Leverage</i> - Profitabilitas Variabel Dependent: Konservatisme akuntansi	Regresi linier berganda	This study aims to prove empirically the effect of financial distress, <i>leverage</i> and profitability on accounting conservatism
3	Yuniarsih, Nia dan Permatasari, Anita (2021) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independent: - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - <i>leverage</i> Variabel Dependent: Konservatisme Akuntansi Variabel Moderated: Profitabilitas	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Implikasi dari penelitian ini membahas terkait kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> mempengaruhi konservatisme akuntansi dan variabel moderasi berhasil memoderasi memperkuat pengaruh variabel independen terhadap konservatisme akuntansi
4	Enda Oktana, Bambang Satriawan, Robin (2021) Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, Risiko Litigasi	Variabel Independent: - <i>Leverage</i> - Intensitas Modal - Risiko litigasi Variabel Dependent:	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	the results of both partial and simultaneous variables leverage, capital intensity and litigation risk influencing accounting conservatism. Meanwhile, the MRA

	Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Konservatisme Akuntansi Variabel Moderated: Kepemilikan Manajerial		test results show that capital intensity and litigation risk influence accounting conservatism which is moderated by managerial ownership, whereas leverage does not influence accounting conservatism which moderated by managerial ownershi
5	Ramadahniel Islami, Putri Ayu Solihat, Amellia Jamil, Nanda Suryadi (2022) Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).	Variabel Independent: - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan Variabel Dependent: Konservatisme Akuntansi	Regresi linier berganda	Dari 4 variabel yang di teliti hanya 1 yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yaitu likuiditas karena ketika likuiditas tinggi maka akan mendapatkan kepercayaan kreditur dana perusahaan akan menerapkan kebijakan tertentu salah satunya yaitu konservatisme akuntansi.
6	Prisila Damayanty, Rofina Masrin (2022) Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial,	Variabel Independent: - Kepemilikan Manajerial - <i>Financial Distress</i> - <i>Leverage</i> - Risiko litigasi	Regresi linier berganda	Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, <i>leverage</i> membuat perbedaan negatif dan signifikan

	<i>Leverage, Financial Distress, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi.</i>	Variabel Dependent: Konservatisme Akuntansi		mempengaruhi konservatisme akuntansi, tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Konsekuensi dari pemeriksaan secara bersama-sama menunjukkan bahwa faktor-faktor struktur kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , financial distress dan risiko litigasi berpengaruh positif dan secara simultan mempengaruhi konservatisme akuntansi.
7	Entis Haryadi, Titi Sumiati, Nana Umdiana (2023); Financial Distress, <i>Leverage</i> , Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independent: - <i>Financial Distress</i> - <i>Leverage</i> - Persistensi Laba - Ukuran Perusahaan Variabel Dependent: Konservatisme Akuntansi	Regresi linier berganda	- Financial Distress does not significantly influence accounting conservatism - Leverage does not significantly influence accounting conservatism - Profit Persistence influences significantly to accounting conservatism - Company size has no effect on accounting conservatism.

				- Financial Distress, Leverage Earning Persistence and Company Size influences to accounting conservatism
8	Kamelia Kuswanti, Nensi Yuniarti Zs, Furqonti Ranidiah, Budi Astuti, Yudi Partama Putra (2023) : Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	Variabel Independent: - Tingkat Aktivitas Eksplorasi - Ukuran Perusahaan - Leverage Variabel Dependent: Konservatisme Akuntansi	Regresi linear berganda	Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.
9	Nawang Kalbuana dan Sriyuningsih (2020)); Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada	Variabel Independent: - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan Variabel Dependent: Konservatisme Akuntansi	Regresi linear berganda	hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen berupa leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel leverage dan ukuran

	Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura.			perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
10	Sudrajat (2022); Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independent: <i>Financial Distress</i> <i>Profitabilitas</i> <i>Company Growth</i> Variabel Dependent: Konservatisme Akuntansi	Regresi linier berganda	- financial distress dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi - profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi; dan - financial distress, profitabilitas dan company growth berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
11	Dinan Fathi Shiddieqy, Prasojo, Ristianawati Dwi Utami (2023); The Influence of Financial Distress, <i>Leverage</i> , Firm Size, and Profitability on Accounting Conservatism	Variabel Independent: <i>Financial Distress</i> <i>Leverage</i> <i>Firm Size</i> <i>Profitability</i> Variabel Dependent: Konservatisme Akuntansi	Panel Data Regression	This study aims to examine and analyze the effect of financial distress, <i>leverage</i> , firm size, and profitability on accounting conservatism. The research sample this time is manufacturing companies listed on the Indonesian sharia stock index for 2017–2021. The method used in this study is

				panel data regression. This study uses the Fixed effect model as the best model in the study.
12	Elva Fanny Liasari dan Sarwenda Biduri (2023); Effect of Financial Distress, Leverage, and Company Size on Accounting Conservatism with Profitability as a Moderating Variable. [Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating]	Variabel Independent: <i>Financial Distress</i> <i>Leverage</i> <i>Company Size</i> Variabel Dependent: <i>Accounting Conservatism</i> Variabel Moderating: Profitabilitas	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	- <i>financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Company Size</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Profitability</i> terbukti mampu memoderasi (memperkuat/memperlemah) hubungan variabel independen terhadap konservatisme akuntansi.
13	Maulina Dyah Permatasi, Widiastuti, Adibah Yahya, Ade Ramadaini (2024); Accounting Conservatism Firm Size and Financial Distress	Variabel Independent: <i>Financial Distress</i> <i>Firm Size</i> Variabel Dependent: Accounting Conservatism	Regresi linier berganda	he results of this study prove that managerial ownership, leverage, firm size, and profitability simultaneously influence accounting conservatism. The hypothesis testing partially shows that the size of the company has a significant positive

				effect on accounting conservatism. Profitability has a significant negative effect on accounting conservatism. Meanwhile, managerial ownership and leverage have no significant effect on accounting conservatism.
14	Dian Indri Purnamasari dan Angel Tashya (2024) ; Empirical Evidence of Managerial Ownership, Leverage, Financial Distress, and Profitability on Accounting Conservatism in Mining Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange During the Period of 2018-2021	Variabel Independent: <i>- Managerial Ownership</i> <i>- Leverage</i> <i>- Financial Distress</i> <i>- Profitability</i> Variabel Dependent: <i>Accounting Conservatism</i>	Regresi linier berganda	Secara umum, variabel <i>Leverage</i> dan <i>Financial Distress</i> menunjukkan pengaruh positif yang dominan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi sebagai respon atas risiko keuangan perusahaan, sementara <i>Managerial Ownership</i> dan <i>Profitability</i> memiliki arah pengaruh yang bervariasi bergantung pada struktur tata kelola masing-masing perusahaan tambang.

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1.1, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini pengembangan dari penelitian sebelumnya, Pada penelitian sebelumnya banyak penelitian yang menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderasi dan perbedaan periode dengan penelitian rujukan menciptakan celah penelitian terutama mengingat perubahan kondisi ekonomi dari peristiwa global seperti pandemi. Di

penelitian ini akan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi dan acuan dari penggunaan profitabilitas sebagai variabel moderasi di mana profitabilitas sering kali berperan sebagai penguat atau pelemah hubungan antara variabel independen dan dependen karena mencerminkan kondisi internal perusahaan. Penelitian ini menggunakan aplikasi *evIEWS 13* dalam mengolah data. *EvIEWS 13* memiliki algoritma pengolahan data panel yang lebih baik dalam menangani masalah beberapa pengujian seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi yang sering muncul pada data perusahaan manufaktur dan dengan menggunakan *evIEWS 13* diharapkan memberi nilai tambah pada penelitian ini. Dengan komputasi yang lebih stabil untuk data panel pendek (*short panel*).

menggunakan seluruh sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan generalisasi hasil, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada sub-sektor tertentu atau menggunakan sampel yang lebih terbatas. penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel independen utama (*financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan) secara simultan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, sementara sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji satu atau dua variabel tersebut. Keempat, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi data panel dengan pemilihan proksi yang lebih komprehensif (*common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*) serta *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji efek moderasi profitabilitas, yang berbeda dengan pendekatan regresi linier berganda yang dominan digunakan dalam penelitian sebelumnya. Kombinasi perbedaan-perbedaan ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai praktik kebijakan konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency theory*)

Jensen dan Meckling yang pertama kali mencetuskan teori keagenan tahun 1976, yang menganggap adanya pemecahan antara kepemilikan dan kontrol. Teori agensi diartikan sebagai suatu perjanjian antara pemilik dengan orang lain untuk menjaga perusahaan dan memutuskan kebijakan untuk kebaikan pemilik perusahaan (Liasari & Biduri, 2024). Teori ini berkaitan juga dengan hubungan kontraktual antara dua belah pihak atau lebih (Rahmanita dkk., 2024). dalam hal ini, yaitu pihak pemilik perusahaan dan manajer. Pemilik perusahaan melakukan perjanjian dengan manajer dalam mengatur sumber daya perusahaan. Tujuan pokok dari teori ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer agar dapat merencanakan kebijakan untuk meminimalkan biaya karena adanya asimetri informasi (Indriyanto & Cahyani, 2022). Asimetri informasi yaitu kondisi terjadinya ketidakseimbangan capaian informasi antara pemakai data yaitu investor dan *stakeholder* dengan penyedia data yaitu informasi manajemen. Ketika hal ini terjadi maka dapat mengakibatkan terjadinya manipulasi laporan keuangan oleh manajer tanpa sepengetahuan pemilik perusahaan, sehingga masalah keagenan dapat terjadi.

Hubungan antara konservatisme akuntansi dan teori keagenan yaitu berkaitan dengan penerapan prinsip konservatisme karena pemilihan prinsip ini

tidak terlepas dari sikap manajer yang ingin mengoptimalkan kinerjanya pada perusahaan (Oktana dkk., 2023). Dalam penelitian ini menggunakan teori ini untuk menjelaskan terkait laporan keuangan perusahaan yang menerapkan konservatisme dan berkemungkinan menjadi masalah keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer. Keterkaitan teori keagenan dengan *leverage* yang paling kuat karena berdasarkan *agency theory*, tingginya utang meningkatkan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur. Kreditur umumnya memerintahkan untuk menerapkan konservatisme dalam kontrak utang untuk mencegah manajemen membagikan dividen secara berlebihan dari laba yang belum pasti, sehingga keamanan dana pinjaman tetap terjaga (Rizki, 2022).

keterkaitan *financial distress* dengan teori keagenan ketika perusahaan dalam ambang kebangkrutan, konflik keagenan meningkat karena manajemen memiliki insentif untuk menyembunyikan berita buruk. Oleh karena itu penerapan prinsip konservatisme diperlukan sebagai alat kontrol dan pengawasan untuk membatasi perilaku oportunistik manajer serta memberikan jaminan bahwa kewajiban perusahaan tetap dilaporkan secara transparan dan hati-hati. Definisi dari teori keagenan memiliki keterkaitan dengan Al-Quran surah An-nisa ayat 48 yang berbunyi ;

إِنَّ هَالِكٌ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا إِلَيْنَا مَنَاقِبَ أَهْلِيهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 إِنَّ هَالِكٌ نِعَمًا يُعْطِيكُمْ بِهِ إِنَّ هَالِكٌ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia,

hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An-nisa : 48).

Keterkaitan antara teori keagenan dengan ayat ini adalah menekankan pentingnya menyampaikan amanat dengan baik dan berlaku adil. Di teori keagenan, ini menggambarkan tanggung jawab manajer dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan dengan baik. Manajer harus bertindak dengan integritas, transparan serta terstruktur dalam menjalankan tugas dan memastikan bahwa mereka berada di jalan yang sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan juga tidak mendesak dan menekan manajer agar manajer dapat menjalankan perintah dengan baik.

2.2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal adalah informasi tentang apa yang dilakukan manajemen dalam mewujudkan harapan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan pihak lain (Damayanty & Masrin, 2022). Ketidakseimbangan dalam akses informasi perusahaan antara pihak perusahaan dan pihak eksternal adalah pendapat utama dalam teori sinyal. Sebagai hasilnya perusahaan didorong untuk proaktif dalam mengungkapkan dan membagikan informasi dari laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketidakpastian di sudut pandang perusahaan dan memberi tanda

nilai atau kualitas perusahaan yang sebenarnya (Mustikasari & Mukhlisin, 2021).

Informasi yang tidak seimbang antara pihak internal dan pihak eksternal dapat mempengaruhi perbedaan perilaku antara keduanya, yang bergantung pada persepsi masing-masing terhadap akses informasi yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pihak internal perusahaan memiliki akses informasi yang lebih mendalam dibandingkan pihak eksternal (Effendi, 2022). Komunikasi yang dilakukan antara kedua belah pihak harus diupayakan memberikan sinyal kepada penerima informasi yaitu pihak eksternal yang diberikan oleh pihak internal sebagai pemberi informasi. Dalam hal ini, seluruh nilai yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan harus memaparkan *true value* agar sinyal yang ditangkap oleh pihak eksternal tidak bias (Winata & Agustina, 2021).

Posisi teori sinyal berperan sebagai penghubung dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan tujuan investor eksternal ke dalam perusahaan (Mustikasari & Mukhlisin, 2021). Fokus utama teori sinyal ini adalah paparan informasi bagi pihak eksternal untuk memahami keputusan yang berkaitan pada nilai perusahaan. Teori sinyal membantu pengungkapan informasi terkait dengan tindakan yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan kehendak perusahaan (Jaya & Maria, 2022). Dalam teori sinyal, pihak internal berusaha untuk memberikan interpretasi atas tindakan yang dilakukan perusahaan dalam upaya pemenuhan tugas pihak perusahaan.

2.2.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dalam melibatkan pemilihan prinsip akuntansi yang mengakibatkan meminimalkan laba yang dilaporkan, termasuk Praktik ini mencakup beberapa strategi, seperti pengakuan laba yang lebih lambat, pengakuan penerimaan kas yang lebih cepat, penilaian aset pada nilai terendah yang mungkin, dan penilaian kewajiban pada nilai tertinggi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif, sehingga mencerminkan gambaran keuangan yang lebih berhati-hati dan menghindari risiko manipulasi laba yang terlalu optimis (Rahmanita dkk., 2024). Konservatisme dalam akuntansi sering kali dianggap sebagai pendekatan yang pesimis terhadap pelaporan keuangan. Prinsip akuntansi konservatif mencerminkan sikap berhati-hati dan skeptis dalam menghadapi ketidakpastian hasil keuangan. Pendekatan ini menekankan pentingnya menunda pengakuan penghasilan sampai benar-benar terealisasi, sementara beban diakui lebih awal (Liasari & Biduri, 2024).

Akuntan yang menerapkan prinsip konservatif cenderung untuk bersikap lebih pesimis dalam pelaporan keuangan mereka, sehingga memberikan gambaran yang lebih hati-hati dan menghindari risiko laporan keuangan yang terlalu optimis. Implikasi dari penerapan konservatisme akuntansi melibatkan sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan serta aset (Budiman & Pambudi, 2024). Konservatisme akuntansi mengharuskan perusahaan untuk lebih berhati-hati dan realistis dalam melaporkan kinerja keuangan mereka. Hal ini umumnya tercermin dalam penggunaan metode

akuntansi yang menghasilkan pelaporan laba dan nilai aset yang lebih rendah, atau pelaporan utang yang lebih tinggi. Konservatisme digunakan sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan pendapatan dan keuntungan.

Konservatisme merupakan metode akuntansi yang kontroversial karena dalam penerapannya mendapatkan banyak kritikan karena dianggap cenderung bias dan tidak menyajikan fakta dalam penyusunan laporan keuangan (Hartawan & Kartika, 2023). Menurut Givoly dan Hayn (2000) konservatisme akuntansi dapat diukur dengan proksi akrual yang dirumus sebagai berikut ;

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONNACC : Konservatisme akuntansi berdasarkan perhitungan akrual

NIO : Laba operasi tahun berjalan

DEP : Beban Penyusutan aset tetap tahun berjalan

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi selama tahun berjalan

TA : Total aset akhir periode

2.2.4 Financial Distress

Financial distress merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan, hal ini sering kali disertai dengan masalah

likuiditas yang serius, di mana perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk menyelesaikan kewajiban finansialnya (Tista & Suryanawa, 2017). Situasi ini dapat menciptakan tantangan yang signifikan bagi perusahaan dan jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan bagi kelangsungan operasional dan stabilitas keuangan perusahaan (Putra & Sari, 2020). Perusahaan yang mengalami *financial distress* sering kali melakukan likuidasi terhadap aset dengan jumlah yang lebih rendah daripada yang mereka perkirakan bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan benar agar menghindari aktivitas yang merugikan keuangan perusahaan, perusahaan melakukan upaya untuk meningkatkan usaha.

Apabila perusahaan menghadapi tingkat *financial distress* yang lebih tinggi, mereka cenderung akan lebih berhati-hati dalam memprediksi kondisi ekonomi di masa depan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa situasi keuangan yang tidak stabil dapat mempengaruhi keuangan perusahaan dan strategi bisnis. Sebagai respons terhadap tantangan ini, perusahaan akan meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi, yang berarti mereka akan lebih cenderung untuk mengakui kerugian lebih cepat dan menunda pengakuan pendapatan. Dengan demikian, langkah-langkah ini diambil untuk melindungi perusahaan dari risiko yang lebih besar dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan keadaan yang lebih realistis (Sudradjat, 2022).

Dalam teori keagenan berasumsi bahwa hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan ketika mengalami *financial distress* akan mengakibatkan

konflik antara keduanya. Hal ini dibutuhkan peran konservatisme akuntansi untuk membantu manajer dalam menyelesaikan permasalahan *financial distress*. Semakin tinggi nilai X lebih besar dari 0 kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Mengukur *financial distress* perusahaan memiliki banyak pengukuran salah satunya adalah *the altman model*. model prediksi kebangkrutan akan dapat diinterpretasikan sebagai satu penjelasan mengenai keadaan perusahaan yang mengalami *financial distress*. model Altman adalah sebagai berikut ;

Keterangan:

Z_1 : Modal Kerja (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)/Total Aset

Z_2 : Laba ditahan/total aset

Z_3 : Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset

Z_4 : ekuitas pemegang saham/total hutang

Z_5 ; Penjualan/Total Aset

Penelitian yang dilakukan altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu.

2.2.5 Leverage

Leverage adalah pemakaian sejumlah dana atau aset sebuah perusahaan, dan apabila menggunakan dana atau aset tersebut maka perusahaan harus menanggung beban tetap, dapat diartikan sebagai, sejauh mana suatu perusahaan membebani modalnya dengan utang (Oktana dkk., 2023). *Leverage*

menyatakan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari pemberi pinjaman (Sumiari & Wirama, 2014). Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jika sedang dalam likuidasi. Batas hutang yang semakin ketat dan pelanggaran dengan pemberi pinjaman terjadi. Selain itu pemberi pinjaman menjadi semakin berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Penghitungan *leverage* merupakan indikator penting yang bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi dan perencanaan perusahaan di masa depan. Untuk menghitung *leverage* menggunakan rumus DER (*debt of equity ratio*). Di mana total hutang dibagi dengan total ekuitas. Semakin tinggi hasil menunjukkan semakin besar total utang dibandingkan total ekuitas, sehingga dampaknya jumlah liabilitas yang lebih banyak tidak boleh melebihi modal sehingga biaya tetap tidak terlalu tinggi (Oktana dkk., 2023). Pengukuran *leverage* menggunakan rumus menurut Home, & Wachowicz (2013) yaitu dengan membagi total hutang dengan total modal perusahaan disebut dengan rumus *Debt to Equity Ratio*. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* ;

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode waktu tertentu. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional dan keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai hasil yang menguntungkan (Zahra & Iswara, 2023). tingginya tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk menghadapi biaya politis yang tinggi. Salah satu bentuk biaya politis yang signifikan adalah kewajiban pajak. Perusahaan dengan laba yang besar akan menghadapi kewajiban pajak yang lebih tinggi, yang bisa menjadi beban tambahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Hartyawan & Kartika, 2023).

Profitabilitas juga diartikan sebagai rasio yang memberikan perusahaan gambaran terkait kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan semua sumber dan kemampuan yang dilakukan oleh manajemen seperti kas, penjualan, modal, sumber daya manusia (karyawan), jumlah cabang dan lain-lain (Sudradjat, 2022). Pada umumnya, perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan laba dan keuangan. Profitabilitas itu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan dapat diukur dan di nilai (Rafika, 2019) .

Dengan kata lain, profitabilitas ini layaknya kebijakan ataupun strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba tersebut. Profitabilitas juga menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menunjukkan

kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor tentunya akan menganalisis dengan cermat kelangsungan suatu perusahaan serta kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas, maka menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan.

Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *return non aset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on aset*, yaitu perbandingan laba bersih dengan total aktiva

$$\text{ROA} : \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan parameter yang digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk dalam kategori besar atau kecil. Pengklasifikasian ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, penjualan bersih yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, serta kapitalisasi pasar yang mencerminkan nilai total saham perusahaan yang beredar di pasar (Solichah, 2019). Hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi sangat erat (F. A. Kurniawan, 2022). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar biasanya cenderung lebih konservatif dalam laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar sering kali menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari regulator, investor, dan pemangku

kepentingan lainnya (Andriani dkk., 2023). Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari berbagai cara, antara lain; total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Ramadhani & Sulistyowati, 2019).

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar (*firm size*) cenderung menghadapi konflik keagenan dan asimetri informasi yang lebih tinggi karena kompleksitas operasional. Oleh karena itu, prinsip konservatisme akuntansi diterapkan sebagai mekanisme monitoring untuk membatasi perilaku oportunistik manajer (agent) dalam menyajikan laporan laba yang berlebihan, sekaligus melindungi kepentingan pemegang saham (prinsipal). ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan aset karena dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih (Pahriyani & Asiah, 2020). Adapun pengukurannya sebagai berikut ;

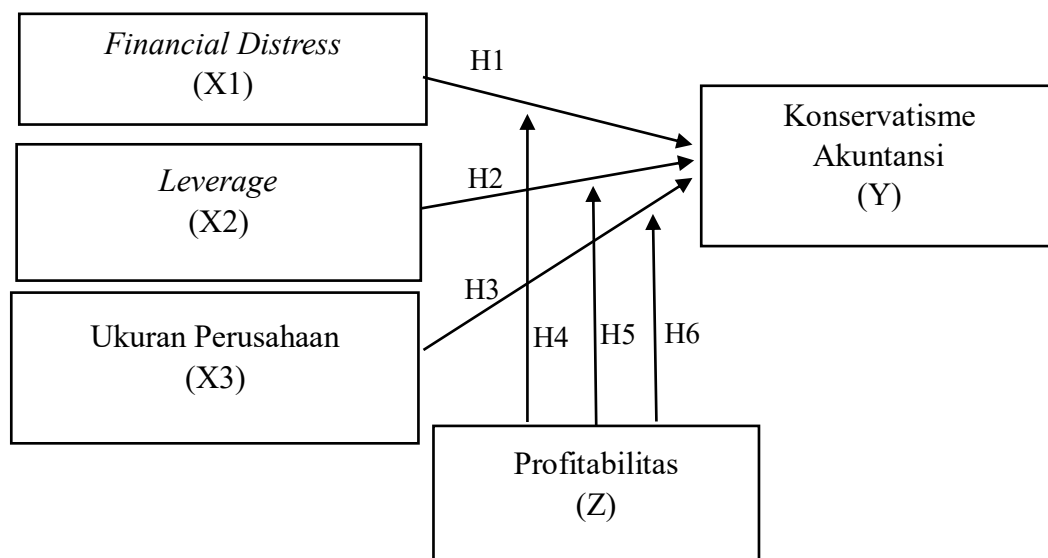
Ukuran Perusahaan : LA (Total Aset)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai elemen yang telah diidentifikasi. Sebagai landasan pemikiran dalam penelitian, kerangka berpikir ini terbentuk melalui proses sintesis fakta, observasi, dan tinjauan literatur. Kerangka berpikir ini mencakup teori-teori, argumen, serta konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang diperkuat oleh variabel moderasi. Dalam hal ini, *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, Konservatisme Akuntansi menjadi variabel dependen dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Kerangka konseptual ini berasumsi bahwa *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi kebijakan akuntansi konservatisme. Maka dari itu, kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti, 2026

Kerangka konseptual ini menggambarkan bagaimana aspek-aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan (*financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan) dapat mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, dengan peranan penting profitabilitas sebagai variabel yang memperkuat atau mengubah hubungan tersebut.

2.4 Hubungan antar Variabel

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh penerapan *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam laporan keuangan, maka hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress adalah keadaan kemerosotan keuangan sebuah perusahaan sebelum bangkrut Akhsani (2018) dan Menurut Tista & Suryanawa (2017) Prediksi awal suatu organisasi terhadap kerugian yang mungkin terjadi dilihat dari kondisi keuangannya sangat penting untuk diidentifikasi. Perusahaan yang mengalami krisis keuangan sering kali terpaksa melakukan likuidasi aset dengan nilai yang lebih rendah dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan tersebut beroperasi dengan baik, tekanan keuangan yang mereka hadapi memaksa mereka untuk menjual aset dengan harga di bawah nilai pasar. *Financial distress* dapat menjadi sinyal bahaya bagi sebuah perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Maharani & Dura, 2023).

Secara teoritis, keterkaitan antara variabel *financial distress* dengan konservatisme akuntansi berakar pada *grand theory* yaitu teori keagenan, teori ini memandang hubungan antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi tertuju pada konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham atau kreditur). Teori ini melihat konservatisme sebagai alat pemantauan dalam mengurangi biaya keagenan dan melindungi kepentingan

kreditur (Hardiyanti, 2022). Dalam teori keagenan keterkaitan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi akan menimbulkan konflik antara manajer dan kreditur yang mana akan menyebabkan manajer akan cenderung menutupi berita buruk untuk mempertahankan posisi dan peran konservatisme yaitu kreditur akan mendorong penerapan prinsip konservatisme yang lebih ketat saat perusahaan dalam kondisi ini. Konservatisme memaksa manajer untuk segera mengakui kerugian tetapi menunda pengakuan keuntungan hingga benar-benar terealisasi (Rafida & Pratami, 2023).

Menurut penelitian terdahulu (Dhanendra dkk., 2023), hasil dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. hal ini terjadi ketika terjadi *financial distress* maka pihak manajemen akan berisiko terancam dari posisinya dan manajemen akan cenderung menghindari penerapan konservatisme akuntansi guna menyamarkan potensi kebangkrutan dan menampilkan laba yang tinggi. Hal ini dipicu oleh adanya asimetri informasi di mana manajer memanfaatkan posisinya untuk melakukan *moral hazard* demi mempertahankan jabatan dan kompensasi (Dhanendra dkk., 2023).

Penelitian Sudradjat (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika suatu perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi, akan cenderung kurang konservatif. Ketika perusahaan mengalami posisi sulit, perusahaan akan lebih agresif dalam mengakui laba agar kondisi ekonomi perusahaan tetap terlihat stabil. Penelitian

(Ramadhani & Sulistyowati, 2019) sejalan dengan (Sudradjat, 2022) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian (Thomas, 2022) sejalan dengan (Sudradjat, 2022) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pada saat kondisi keuangan bermasalah, manajer akan berperan mengambil keputusan dalam menghadapi kesulitan keuangan perusahaan. Biasanya, manajer sering kali menggunakan akuntansi yang agresif dibandingkan dengan akuntansi yang konservatif karena menggunakan akuntansi konservatif akan membuat laporan keuangan terlihat lebih kecil dibandingkan dengan sebenarnya (Thomas, 2022). penelitian ini mengajukan hipotesis:

H1: *Financial Distress* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage adalah rasio yang menjelaskan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. Rasio ini melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Artinya membandingkan besarnya hutang yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan modal atau dana sendiri. Keuntungan dalam menggunakan rasio ini adalah dapat mengetahui tentang posisi perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban kepada orang lain, mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya pengetahuan tentang keseimbangan aset. Pada perusahaan yang memiliki

hutang cukup tinggi, kreditur memiliki hak dalam mengawasi operasional akuntansi perusahaan (Putra & Sari, 2020).

Berdasarkan teori keagenan hubungan antara perusahaan dan kreditur merupakan hubungan keagenan di mana kreditur bertindak sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Masalah muncul ketika manajemen memilih mengambil kebijakan yang lebih menguntungkan pemegang saham namun merugikan kreditur, seperti membagikan dividen yang berlebihan dari laba yang belum terealisasi. Dikarenakan kreditur sebagai penjamin utang perusahaan maka kreditur memiliki hak yang luas untuk mengendalikan operasi dan pembukuan perusahaan. Akibatnya, manajer cenderung akan menuruti tuntutan yang diberikan oleh kreditur untuk menerapkan peningkatan tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan ketika utang perusahaan tinggi karena kontrol kreditur dan konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan perlindungan kreditur karena prinsip ini membatasi manajer dalam melaporkan laba yang optimis dan aset yang digelembungkan. Dengan mengakui kerugian lebih awal dan menunda pengakuan pendapatan dan laba yang tersedia dijadikan sebagai dividen yang lebih kecil sehingga arus kas perusahaan tetap terjaga untuk menjamin pelunasan kewajiban di masa depan (Dewi & Heliawan, 2021)

Menurut penelitian terdahulu (Zahra & Iswara, 2023), (Rismawati & Nurhayati, 2023), (Priyono & Suhartini, 2022) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, perusahaan yang terlilit utang semakin cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme

neraca dalam pelaporan keuangannya, perusahaan terutama perusahaan industri dengan tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak terlalu baik, karena sebagian hutang sering digunakan untuk mengoperasikan perusahaan, sehingga menimbulkan risiko keuangan perusahaan, dalam kondisi ini, kreditur memerlukan penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya (Rismawati & Nurhayati, 2023). Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris yang mendukung pengaruh positif, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Konservatisme Akuntansi

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan memiliki kaitan yang sangat erat dengan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih cenderung konservatif, dan sebaliknya (Budiman & Pambudi, 2024). Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif yang bertujuan mengurangi biaya politis. Apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politik tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak akan dilebih-lebihkan (Thomas, 2022.).

Ukuran perusahaan memiliki sudut pandang yang lebih luas. Dilihat dari teori keagenan, perusahaan besar memiliki struktur yang besar dan pemegang saham yang tersebar. Hal ini menyebabkan asimetri informasi meningkat. Untuk mengurangi risiko manajer bertindak demi kepentingan sendiri, perusahaan besar memerlukan mekanisme kontrol yang lebih ketat. Konservatisme akuntansi digunakan sebagai alat kontrol untuk membatasi manajer dalam melaporkan laba yang berlebihan secara tidak realistis (Nurwanti & Uzliawati, 2023). Sedangkan ukuran perusahaan dilihat dari teori sinyal, perusahaan besar cenderung menjadi pusat perhatian investor dan analisis pasar modal. Agar pasar tetap percaya, perusahaan harus mengirimkan sinyal bahwa mereka memiliki kualitas laba yang tinggi, dengan menerapkan prinsip konservatisme, perusahaan besar memberikan sinyal bahwa manajemen bersikap jujur yang bertujuan untuk menjaga kredibilitas karena perusahaan besar memiliki kepentingan jangka panjang (Pahriyani & Asiah, 2020).

Menurut penelitian (Thomas, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif terhadap biaya politis yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif. Ketika perusahaan besar biaya politis juga akan besar, maka perusahaan akan menerapkan biaya politis untuk mengurangi biaya politis tersebut. menurut penelitian (Nurwanti & Uzliawati, 2023) juga berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme

akuntansi. Hal ini dapat menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan dihadapkan dengan biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris yang mendukung pengaruh positif, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.4.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* yang tinggi tidak akan menerapkan prinsip konservatisme karena jika terus menggunakan akuntansi konservatif saat berada dalam kondisi *financial distress* maka laporan keuangan menjadi *understatement* sehingga memberikan sinyal buruk bagi pihak luar terutama kreditur yang cenderung akan bertolak belakang dalam upaya perusahaan untuk bertahan (Liasari & Biduri, 2024). Namun ketika perusahaan dalam kondisi profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) menghadapi tekanan yang besar dari pihak eksternal, terutama kreditur dan pemegang saham, yang menuntut transparansi dan kehati-hatian ekstra dalam pelaporan

keuangan. Pihak manajemen cenderung mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi sebagai mekanisme perlindungan untuk menghindari tuntutan hukum serta meminimalkan konflik keagenan dengan mempercepat pengakuan beban dan menunda pengakuan pendapatan. Hal ini sejalan dengan temuan (Liasari & Biduri, 2024) yang membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, di mana tingkat kedaruratan finansial mendorong perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lebih rasional dan berhati-hati.

Hubungan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi ini dapat diperkuat atau diperlemah oleh tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan yang sedang berada dalam bayang-bayang *financial distress* ternyata masih memiliki tingkat profitabilitas yang relatif stabil atau membaik (interaksi interdependensi), hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa kesulitan keuangan tersebut bersifat sementara. Tingginya profitabilitas pada kondisi ini akan melemahkan dorongan manajemen untuk menerapkan akuntansi yang terlalu konservatif, karena perusahaan ingin menunjukkan performa pemulihan yang optimis kepada investor. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami *financial distress* dengan profitabilitas yang merosot tajam, maka tuntutan eksternal akan semakin agresif, memaksa manajemen menerapkan tingkat konservatisme akuntansi yang jauh lebih tinggi demi menjaga kepercayaan kreditur agar tidak menarik modalnya.

Konsep interaksi moderasi ini didukung oleh penelitian (Liasari & Biduri, 2024) yang mengonfirmasi bahwa profitabilitas terbukti secara empiris mampu memoderasi dan memengaruhi kekuatan hubungan antara risiko tekanan keuangan (*financial distress*) terhadap kebijakan konservatisme akuntansi perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H4: Profitabilitas Memperkuat Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.4.5 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage yang semakin tinggi akan menyebabkan penerapan konservatisme akuntansi. artinya sebagian besar aset perusahaan di danai oleh hutang. Kondisi ini meningkatkan risiko bagi kreditur. Kreditur akan cenderung menginginkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme untuk mencegah manajer membagikan dividen secara berlebihan atau memberikan kompensasi bonus yang berasal dari laba yang belum pasti atau terlalu optimis (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Keberadaan profitabilitas dalam hubungan ini berperan sebagai variabel yang akan memperkuat tindakan manajer dalam menerapkan konservatisme akuntansi. ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan finansial perusahaan yang stabil, sehingga manajer tidak memiliki urgensi atau tekanan untuk menerapkan manajemen laba yang agresif.

Sedangkan kaitan *leverage* dengan konservatisme berdasarkan teori keagenan yaitu hubungan antara kreditur dan manajer. Masalah muncul ketika manajer cenderung mengambil kebijakan yang menguntungkan pemegang saham namun merugikan kreditur, seperti membagikan dividen yang berlebihan dari laba yang belum terealisasi (Rismawati & Nurhayati, 2023). Ketika *leverage* tinggi, tentunya akan membuat perusahaan terlihat bergantung pada eksternal berupa utang. Semakin tinggi rasio utang, maka tinggi pula risiko gagal bayar yang dihadapi kreditur. Untuk menghindari risiko ini, kreditur akan menyusun kontrak utang yang menuntut agar manajer menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan perlindungan bagi kreditur. Dengan mengakui kerugian lebih awal dan menunda pengakuan pendapatan, laba yang akan dibagikan sebagai dividen menjadi lebih kecil yang membuat arus kas perusahaan tetap terjaga untuk menjamin pembayaran kewajiban di masa mendatang (Purnamasari & Tashya, 2024).

Menurut penelitian (Yuniarsih & Permatasari, 2021) bahwa profitabilitas dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Dengan diperkuat oleh profitabilitas sebagai variabel moderasi dengan kecenderungan manajemen untuk melakukan konservatisme akuntansi agar laba dan *cashflow* tetap terjaga. Sedangkan menurut (Liasari & Biduri, 2024) bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris yang mendukung, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H5: Variabel Profitabilitas Dapat Memperkuat Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.4.6 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan indikator finansial yang mencerminkan kemampuan murni suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset, modal, dan kegiatan operasional yang dijalankannya. Tinggi rendahnya tingkat keuntungan ini menjadi cerminan langsung dari efisiensi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya, mengendalikan beban riil, serta mengeksekusi strategi bisnis di pasar (Lumbantobing dkk., 2022). Secara internal, profitabilitas yang kuat memberikan ruang bagi perusahaan untuk mendanai ekspansi, membayar kewajiban secara tepat waktu, dan memperkuat struktur permodalan tanpa harus bergantung pada utang luar. Sementara secara eksternal, angka profitabilitas ini menjadi parameter objektif yang digunakan oleh pihak luar seperti investor, pemotong pajak, dan kompetitor untuk menilai posisi tawar serta daya tahan ekonomi perusahaan di tengah persaingan industri (Sudradjat, 2022).

Di tinjau dari teori agensi, tingginya profitabilitas ini juga memicu potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Ketika perusahaan mencetak laba yang besar, agen memiliki insentif untuk mengelola informasi laba tersebut secara strategis baik untuk mengamankan bonus kinerja mereka sendiri maupun untuk meyakinkan prinsipal bahwa modal mereka telah dikelola secara optimal sehingga tingkat

pengembalian (*return*) yang dihasilkan mampu memenuhi ekspektasi para pemilik modal (Putra & Sari, 2020).

menurut (Liasari & Biduri, 2024) bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Baik dalam penurunan maupun peningkatan terjadinya profitabilitas pada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik menanamkan modal tersebut tanpa adanya pengaruh profitabilitas. Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris yang mendukung penelitian ini mengajukan hipotesis:

H6: Profitabilitas Tidak Dapat Memperkuat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat pendekatan kuantitatif sebagai metodologi utama. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif (Sugiyono, 2022).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 sampai dengan 2024, yang terdapat dalam situs resmi BEI www.idx.co.id. situs tersebut dipilih oleh peneliti karena menyediakan data laporan keuangan perusahaan dengan lengkap, baik triwulan maupun tahunan yang sudah diaudit sehingga memudahkan dalam pengambilan data yang diperlukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2022-2024. Data populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 199 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Sugiyono, 2022). Salah satu kriteria sampel penelitian ini adalah *trimming data* yaitu proses penghapusan data yang sebelum di olah yang bertujuan untuk menghindari error pada saat mengolah data dikarenakan data terlalu ekstrem dan bisa juga disebut juga sebagai data *outlier*. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 79 perusahaan manufaktur pada 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dalam rentan waktu 3 tahun sampel yang digunakan sebanyak 237 data.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) Pengambilan sampel adalah salah satu tahapan dalam penelitian untuk mengambil data dari objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan Teknik *non-random sampling*.

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel *non-random sampling* yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan. Alasan penggunaan teknik ini karena tidak semua sampel

relevan dengan tujuan penelitian dan harus membutuhkan data sampel yang spesifik agar terhindar dari kesalahan data dan menjaga kualitas data yang akan di uji (Sugiyono, 2022).

Beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam menerapkan teknik *purposive sampling* pada riset ini meliputi :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2022-2024 yang berisi data seta informasi yang lengkap yang dapat digunakan penelitian ini.
2. Data dalam laporan keuangan tersebut disajikan dalam mata uang rupiah
3. Data yang di treatment karena nilai ekstrem (*outliner*)
4. Perusahaan yang mengalami laba pada tahun 2022-2024

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI

Keterangan		Total
Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024		199
1	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2022-2024 yang berisi data seta informasi yang lengkap yang dapat digunakan penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen	(45)
2	Data dalam laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(33)
3	Data yang di-treatment karena nilai ekstrem (<i>outliner</i>)	(13)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2022-2024	(29)
Total Perusahaan yang memenuhi Kriteria		79
Jumlah tahun yang diteliti		3
Total sampel yang digunakan		237

Sumber: Dari website BEI yang telah diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan penentuan sampel di atas, peneliti memperoleh sebanyak 79 perusahaan manufaktur di Indonesia dengan periode tiga tahun dari 2022-2024 yang relevan atas kriteria yang sudah ditetapkan.

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber informasi yang telah ada laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Oleh karena itu, melalui laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dianalisis *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi dan profitabilitas yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan memberikan hasil proses analisis data yang standar dan penelitian yang tidak melakukan pengumpulan data yang sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2022-2024 yang di unduh dari situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, independen dan moderasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (Y). Konservatisme akuntansi adalah standar di mana seorang akuntan melihat laporan keuangan dan kinerja perusahaan untuk mengukur aset dan keuntungan, bergerak dengan hati-hati karena kegiatan ekonomi dan bisnis itu penuh dengan ketidakpastian (Hari & Wi, 2022).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu Konservatisme Akuntansi yang diukur menggunakan metode CONNAC, seperti yang dijelaskan oleh (Aryani & Muliati, 2020). Metode CONNAC dipilih karena dianggap dapat mengukur konservatisme akuntansi.

Rumus CONNAC adalah sebagai berikut :

$$CONNAC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONNACC : Konservatisme akuntansi berdasarkan perhitungan akrual

NIO : Laba operasi tahun berjalan

DEP : Beban Penyusutan aset tetap tahun berjalan

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi selama tahun berjalan

TA : Total aset akhir periode

3.7.2 Variabel Independent

3.7.2.1 *Financial Distress (XI)*

Financial distress merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan, hal ini sering kali disertai dengan masalah likuiditas yang serius, di mana perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk menyelesaikan kewajiban finansialnya (Tista & Suryanawa, 2017). Situasi ini dapat menciptakan tantangan yang signifikan bagi perusahaan dan jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan bagi kelangsungan operasional dan stabilitas keuangan perusahaan (Putra & Sari, 2020). Perusahaan yang mengalami *financial distress* sering kali melakukan likuidasi terhadap aset dengan jumlah yang lebih rendah daripada yang mereka perkirakan bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan benar agar menghindari aktivitas yang merugikan keuangan perusahaan, perusahaan melakukan upaya untuk meningkatkan usaha.

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran proksi altman Z-score. Proksi prediksi kebangkrutan akan dapat diinterpretasikan sebagai satu penjelasan mengenai keadaan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Model *Altman Z-Score* sebagai berikut;

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 0.999X5$$

Keterangan:

Z1: Modal Kerja (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)/Total Aset

Z2 : Laba ditahan/total aset

Z3: Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset

Z4 : ekuitas pemegang saham/total hutang

Z5 ; Penjualan/Total Aset

3.7.2.2 *Leverage (X2)*

Leverage adalah pemakaian sejumlah dana atau aset sebuah perusahaan, dan apabila menggunakan dana atau aset tersebut maka perusahaan harus menanggung beban tetap, dapat diartikan sebagai, sejauh mana suatu perusahaan membebani modalnya dengan utang (Oktana dkk., 2023). *Leverage* menyatakan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari pemberi pinjaman (Sumiari & Wirama, 2014).

Penghitungan *leverage* merupakan indikator penting yang bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi dan perencanaan perusahaan di masa depan. Untuk menghitung *leverage* menggunakan rumus DER (*debt of equity rasio*). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* pada penelitian ini yaitu ;

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.7.2.3 Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan merupakan parameter yang digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk dalam kategori besar atau kecil. Pengklasifikasian ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, penjualan bersih yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, serta kapitalisasi pasar yang mencerminkan nilai total saham perusahaan yang beredar di pasar (Rahmanita dkk., 2024).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan aset karena dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih (Pahriyani & Asiah, 2020). Adapun pengukurannya sebagai berikut ;

Ukuran Perusahaan : LA (Total Aset)

3.7.3 Variabel Moderasi

Menurut (Zahra & Iswara, 2023), profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan laba. Profitabilitas dinyatakan dalam bentuk persentase yang menunjukkan sejauh mana perusahaan

mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima oleh pemangku kepentingan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dievaluasi menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dengan pertimbangan bahwa rasio tersebut efektif dalam mengukur kemampuan keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya. Nilai profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kualitas laba perusahaan yang semakin baik (Zahra & Iswara, 2023).

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Assets\ Total} \times 100\%$$

Keterangan:

Net profit = Laba bersih

Asset total = Total Aset

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen (Y)				
1	Konservatisme Akutansi (Hari & Wi, 2022)	Konservatisme akuntansi merupakan standar di mana seorang akuntan melihat laporan keuangan dan kinerja perusahaan untuk mengukur aset dan keuntungan, bergerak dengan hati-hati karena kegiatan ekonomi dan bisnis itu penuh dengan ketidakpastian	CONNAC (NI+DEP-CFO))X(- 1)/TA	Rasio
Variabel Independent (X)				
2	<i>Financial Distress</i>	Financial distress merupakan Ketidakmampuan	Z-Score :1,2z1 + 1,4z2	Rasio

	(Tista & Suryanawa, 2017)	suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan. Hal ini sering kali disertai dengan masalah likuiditas yang serius, di mana perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk menyelesaikan kewajiban finansialnya.	+ 3,3z3 +0.6z4 +1,0z5	
3	<i>Leverage</i> (Oktana dkk., 2023)	<i>Leverage</i> adalah pemakaian sejumlah dana atau aset sebuah perusahaan, dan apabila menggunakan dana atau aset tersebut maka perusahaan harus menanggung beban tetap, dapat diartikan sebagai, sejauh mana suatu perusahaan membebani modalnya dengan utang. Penghitungan <i>leverage</i>	DER : Total Hutang/total Ekuitas	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (Budiman & Pambudi, 2024)	Ukuran perusahaan merupakan parameter yang digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk dalam kategori besar atau kecil.	UK : Ln (total Aset)	Rasio
Variabel Moderasi (Z)				
5	Profitabilitas			Rasio

	(Yuniarsih & Permatasari, 2021)	profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	
--	---------------------------------	---	---	--

Sumber: diolah oleh peneliti, 2026

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dari responden atau sumber lainnya. Proses ini termasuk mengelompokkan data, membuat tabel, menampilkannya, dan melakukan perhitungan statistik untuk menghasilkan hasil statistik, serta melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan (Johnston, 2014). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Selanjutnya, analisis data yang digunakan adalah regresi linier data panel dan moderating regression analysis (MRA) melakukan analisis dengan dukungan aplikasi Eviews 13. Pemilihan aplikasi ini didasarkan pada karakteristik data penelitian yang berupa kombinasi antara data numerik dan data *dummy*, sehingga aplikasi ini dinilai paling efektif untuk mengolah data penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk pengolahan dan pengelompokan data awal. Adapun teknik analisis yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang variabel yang akan diamati. Setiap variabel digunakan secara terpisah, dan kemudian digunakan standar deviasi untuk mengukur median, modus, rata-rata, penyebaran, dan gejala pusat lainnya. Analisis rasio digunakan untuk menentukan nilai variabel:

- X (*financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan)
- Z (profitabilitas)
- Y (konservatisme akuntansi)

Analisis statistik deskriptif juga merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis secara keseluruhan. Misalnya, dengan melihat bagaimana penerapan *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berdampak pada perusahaan sektor manufaktur dan pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Salah satu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yaitu metode yang menggabungkan data *time series* (data Berdasarkan waktu: 2021-2024) dan data *cross section* (data dari beberapa perusahaan sektor Manufaktur di BEI). Analisis regresi ini tidak hanya bertujuan untuk menguji seberapa kuat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), tetapi juga untuk

menunjukkan arah pengaruh yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut.

Tujuan utama analisis ini adalah untuk menemukan perbedaan dalam sifat setiap individu pada objek penelitian selama periode waktu yang berbeda. Analisis regresi data panel dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan berbagai perangkat lunak statistik, antara lain SPSS, EViews, dan STATA. Masing-masing perangkat lunak tersebut memiliki keunggulan dan keterbatasan intrinsiknya. Dari pilihan tersebut, peneliti memilih EViews sebagai alat utama untuk memproses data melalui teknik regresi data panel. Penggunaan eviews memfasilitasi langkah-langkah analisis regresi data panel, khususnya dalam pemilihan spesifikasi proksi regresi dan validasi asumsi klasik. Selain itu, interpretasi hasil analisis yang dihasilkan lebih intuitif dan mudah dipahami apabila dibandingkan dengan penerapan perangkat lunak statistik lainnya.

3.8.3 Uji Model Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan gabungan antara data yang dikumpulkan secara berurutan dalam periode waktu tertentu (*time series*) dan data yang diperoleh dari berbagai unit atau sektor pada satu titik tertentu (*cross section*) (Kardi dkk., 2026).

Digunakannya panel data pada suatu riset memiliki beberapa keunggulan utama dibandingkan dengan analisis sudah dipakai dalam penelitian. Penggunaan bentuk regresi atas data panel dalam riset ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{FD}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{UP}_{it} + e_{it}$$

Y : Konservatisme Akuntansi X3 : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta e : *residual*

$\beta_{1,2,3}$: koefisien Jalur i : Perusahaan manufaktur

X1 : *Financial Distress* t : periode/waktu

X2 : *Leverage*

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk meramalkan parameter model regresi, seperti nilai intersep (α) dan koefisien regresi (β_i). Dengan menggunakan data panel, analisis regresi menghasilkan nilai intersep dan koefisien regresi yang berbeda untuk masing-masing periode waktu dan perusahaan. Untuk memperkirakan parameter model menggunakan data panel, terdapat tiga teknik yang dapat digunakan:

1. *Common effect model (CEM)* Metode paling dasar dalam estimasi parameter pada proksi data panel. Teknik ini mengintegrasikan data *cross-section* dan *time-series* sebagai entitas tunggal tanpa mempertimbangkan variasi temporal atau individu. Metode estimasi yang diterapkan dalam proksi ini adalah *Ordinary Least Squares (OLS)*
2. *Fixed effect model (FEM)* Mengestimasi data panel dengan memanfaatkan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan konstanta antar-entitas. Pendekatan ini berasumsi adanya variasi konstanta di antara perusahaan, namun konstanta tersebut tetap konsisten sepanjang waktu. Proksi ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) bersifat konstan di antara perusahaan dan periode waktu. Metode yang

digunakan dalam proksi ini adalah Least Squares *Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random effect model (REM)*: Diterapkan untuk mengestimasi data panel di mana komponen error mungkin saling terkait antar waktu dan individu. Variasi antar-entitas dan temporal diakomodasi melalui komponen error. Mengingat adanya korelasi antar komponen error, metode OLS tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, proksi *Random Effect* memanfaatkan metode *Generalized Least Squares* (GLS).

3.8.4 Analisis Pemilihan Model Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan. Ketiganya berfungsi untuk mengolah data panel, namun pemilihan proksi yang tepat harus menyesuaikan dengan karakteristik data yang dianalisis. Untuk menentukan proksi yang paling sesuai, dilakukan serangkaian uji statistik, antara lain Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier;

1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah proksi yang lebih tepat dalam regresi data panel adalah *Common effect model (CEM/pooled least square)* atau *Fixed effect model (FEM)*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F atau uji *Chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

H0: *Common effect model*

H1: *Fixed effect model*

Jika nilai probabilitas *Chi Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan CEM yang dipilih untuk pengujian selanjutnya, akan tetapi jika sebaliknya, nilai probabilitas *Chi Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan FEM yang dipilih.

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan proksi yang lebih tepat antara *Fixed effect model* dan *Random effect model*. Tahap ini dilakukan setelah melalui pengujian sebelumnya, sehingga dapat dipastikan proksi yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik data penelitian (Sugiyono, 2022). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dalam analisis data panel. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga proksi yang sesuai adalah *Random effect model* (REM)

3. Uji Lagrange Multiplier (LM-Test)

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk menentukan apakah proksi yang lebih sesuai dalam analisis data panel adalah *Common effect model (CEM)* atau *Random effect model (REM)*. Dengan kata lain, uji ini berfungsi untuk menguji kelayakan penggunaan efek random dibandingkan dengan model regresi sederhana tanpa efek individual (Sugiyono, 2022). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H0: *Common effect model (CEM)*

H1: *Random effect model (REM)*.

Pertimbangan utama dalam *Uji Lagrange Multiplier* adalah melihat nilai probabilitas dari uji *Breusch-Pagan*. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H0 ditolak, sehingga *Random Effect Model (REM)* dinilai lebih sesuai untuk mengestimasi data panel. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H0 diterima dan proksi yang dipilih adalah *Common Effect Model (CEM)* (Sugiyono, 2022).

3.8.5 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) atau analisis regresi moderasi merupakan aplikasi khusus dari regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen dengan variabel moderasi) (Ghozali, 2021). MRA digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 FD_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 UP_{it} + \beta_4 Z_{it} + \beta_5 FD_{it} * Z_{it} + \beta_6 DER_{it} * Z_{it} + \beta_7 UP_{it} * Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Konservatisme Akuntansi	X3 : Ukuran Perusahaan
α : Konstanta	Z : Profitabilitas
$\beta_{1,2,3}$: koefisien Jalur	i : Perusahaan manufaktur
X1 : <i>Financial Distress</i>	t : periode/waktu
X2 : <i>Leverage</i>	E : <i>residual</i>

3.8.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel atau residual dalam proksi regresi berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya yaitu, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka residual dianggap berdistribusi normal, tetapi jika $< 0,05$ mengkonfirmasi data tidaklah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2017)

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau tolerance, di mana $VIF < 10$ atau tolerance > 0.10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Multikolinearitas yang tinggi dapat mengurangi akurasi mode (Ghozali, 2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah varians residual konstan atau tidak. Pengujian menggunakan uji Glejser atau Breusch-Pagan, dengan kriteria bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi jika $p\text{-value} > 0.05$. Jika heteroskedastisitas terdeteksi, dapat dilakukan transformasi data atau penggunaan metode regresi robust untuk memperbaiki proksi (Ghozali, 2017)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (error term) pada periode t dengan error pada periode sebelumnya ($t - 1$) dalam proksi regresi linear. Jika autokorelasi terjadi, maka proksi regresi dianggap tidak baik karena dapat menghasilkan estimasi parameter yang tidak konsisten dan sulit diterima secara logis. Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, terutama dalam data time series. Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson. Autokorelasi dapat menyebabkan bias dalam estimasi standar error, sehingga mempengaruhi signifikansi koefisien. Uji ini memberikan gambaran mengenai ada atau tidaknya korelasi serial dalam proksi regresi. Dengan demikian, pengujian ini dapat menunjukkan apakah residual dalam proksi saling berkorelasi. Pada penelitian ini, keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi ditetapkan berdasarkan keputusan berikut:

- Jika $d_u < d < 4-d_u$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika $d_l > d > 4-d_l$, berarti ada autokorelasi.
- Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, berarti tidak dapat ditarik kesimpulan

3.8.7 Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas dan tingkat signifikansi (α). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis dinyatakan diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis dianggap ditolak (Ghozali,, 2017).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana proksi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1, yang menunjukkan tingkat kemampuan proksi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Jika nilai R^2 kecil atau mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lemah atau terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen dianggap memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen dalam proksi regresi (Ghozali,, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Proses penelitian ini menggunakan data yang merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2024 yang sekaligus menjadi objek dalam penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur sebanyak 199 perusahaan. Total populasi penelitian ini adalah 199 perusahaan. Berdasarkan hasil dari prosedur *purposive sampling*, sampel yang didapatkan sebanyak 108 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam proses penelitian. 237 (79x3 tahun) total data yang didapatkan dan akan dijadikan sampel penelitian.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data penelitian, termasuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut meliputi *Financial Distress* (X1), *Leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), konservatisme akuntansi (Y), dan profitabilitas (Z). Hasil analisis statistik deskriptif tersebut disajikan dalam tabel 4.1 berikut ;

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2_DER	X3	Z
Mean	0.0206	4.4318	0.5894	28,6093	0,0717
Median	0.0128	3.6266	0,4955	28,4622	0,0638
Maximum	0.1524	11.4042	1.7348	32.9378	0.1717
Minimum	-0.1085	1.3706	0.0964	24.8512	0.0091
Std, Dev,	0.0679	2.8823	0.4154	1,5771	0,0475

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Hasil analisis statistik deskriptif, Variabel konservatisme akuntansi, yang diukur menggunakan CONACC (*Conditional Accounting*). Memiliki nilai minimum sebesar -0,1085 dan nilai maksimum sebesar 0.1524. Nilai rata-rata sebesar 0,0206 menunjukkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang diamati cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang cukup konservatif dalam pelaporan keuangannya. Namun, nilai minimum yang negatif mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan manufaktur yang tidak menerapkan prinsip konservatif, melainkan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang agresif. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,0727 mengindikasikan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi antar perusahaan sampel memiliki variasi atau kesenjangan yang cukup tinggi selama pengamatan.

Variabel *financial distress* (X1), yang diukur menggunakan rumus altman z-score. Nilai minimum sebesar 1.3076, nilai maksimum sebesar 11,4042. Nilai minimumnya yang negatif ini mengindikasikan terdapat perusahaan yang mengalami tekanan keuangan atau potensi keuangan yang riil, sebaliknya, nilai maksimum yang positif mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tertentu sangat prima. Nilai standar deviasi sebesar 2,8823 lebih kecil

dibandingkan nilai rata-rata, mengindikasikan sebaran data *financial distress* relatif homogen atau mengelompok di sekitar nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kondisi *financial distress* antar perusahaan tidak memiliki kesenjangan yang ekstrem, sehingga nilai mean dalam penelitian ini mampu mempresentasikan kondisi perusahaan secara akurat.

Variabel leverage yang menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai minimum sebesar 0,0964 dan nilai maksimum sebesar 1,7348. nilai rata-rata sebesar 0,5894 mengindikasikan bahwa secara umum struktur modal perusahaan manufaktur masih berada di batas aman dan sehat. Nilai standar deviasi ini memiliki tingkat volatilitas data yang sangat tinggi dalam sampel. Hal ini dilihat dari nilai standar deviasi yang tinggi yaitu 0,4154 di mana nilai penyebarannya hampir menyamai nilai rata-ratanya sendiri. Tingginya varian data ini dipicu oleh jarak yang sangat lebar antara nilai minimum 0.0964 dan nilai maksimum 1.7348.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Logaritma Natural (LN) dari total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 24,8512 dan nilai maksimum sebesar 32,9378. Nilai rata-rata sebesar 28,6093 mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada pada kategori skala besar. Nilai standar deviasi sebesar 1,5771 lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data ukuran perusahaan bersifat sangat homogen. Variasi atau kesenjangan ukuran antar perusahaan manufaktur sampel relatif kecil dan mengelompok di sekitar rata-ratanya.

Variabel profitabilitas yang berperan sebagai variabel moderasi menggunakan pengukuran *Return of assets* (ROA). Nilai minimum sebesar 0.0091 dan nilai maksimum sebesar 0.1717. Nilai rata-rata sebesar 0.0717, yang berarti secara umum perusahaan manufaktur mampu menghasilkan keuntungan positif selama periode pengamatan. Nilai minimum yang negatif mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian operasi. Sementara nilai maksimum mengindikasikan tingkat efisiensi perolehan laba yang sangat tinggi pada perusahaan tertentu. Nilai standar deviasi sebesar 0,0475 lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan tingkat kemampuan menghasilkan laba antar perusahaan manufaktur dalam sampel memiliki variabilitas atau dinamik perbedaan yang cukup tinggi.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Dalam analisis regresi data panel, diperlukan pemilihan model yang paling sesuai untuk mendapatkan hasil estimasi yang optimal. Terdapat tiga jenis model regresi data panel yang umum digunakan, yaitu *Common effect model* (CEM), *Fixed effect model* (FEM), dan *Random effect model* (REM). Dari ketiga proksi tersebut, hanya Model terbaik yang akan digunakan sebagai dasar analisis data untuk menentukan Model yang paling tepat. Serangkaian uji pemilihan Model, meliputi uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM), yang bertujuan mengevaluasi keunggulan masing-masing model sesuai dengan karakteristik data yang dianalisis.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common effect model* dan *Fixed effect model*. Keputusan diambil dengan memeriksa nilai probabilitas (p) pada *Cross section F*. Jika nilai $p > 0,05$, maka proksi yang dipilih adalah *Common effect model*. Sebaliknya, jika $p < 0,05$, maka *Fixed effect model* yang akan dipilih.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross-section F</i>	1.6155	(107.2120)	0.0052
<i>Cross-section Chi-square</i>	193.1971	107	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Hasil Uji Chow yang tersaji pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.0052, probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed effect model* (FEM) dibandingkan *Common effect model* (CEM). Mengacu pada hasil tersebut, pengujian selanjutnya perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan Uji Hausman guna menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Fixed effect model* dan *Random effect model*.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan proksi estimasi yang paling tepat antara *Fixed effect model* (FEM) dan *Random effect model* (REM). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada nilai probabilitas (p) dari *Cross-section random*. Apabila nilai probabilitas yang

diperoleh lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random effect model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed effect model*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.74623	4	0.0032

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Hasil uji Hausman pada model menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-Section Random* sebesar 0,0032 berada di atas 0,05. Dengan demikian, pada uji ini yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM). Dengan demikian, model yang terpilih yaitu *Fixed effect model* (FEM). Dan uji pemilihan model berhenti pada uji hausman.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis pemilihan model regresi, model yang paling tepat untuk penelitian adalah *Fixed effect model* (FEM) Setelah memilih model yang tepat langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi data panel. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu *Financial Distress* (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), serta satu variabel dependen, yaitu Konservatisme Akuntansi (Y)

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.4505	0.7171	-2.0226	0.0448
XI	-0.0160	0.0051	-3.1101	0.0022
X2	0.0702	0.0200	3.4960	0.0006
X3	0.0515	0.0253	2.0329	0.0438

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1.4505 + -0,0160FD + 0,0702DER + -0,0515UP$$

Nilai konstanta sebesar -2.4205 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dalam penelitian (*Financial Distress*, *leverage*, dan Ukuran perusahaan) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai konservatisme akuntansi (Y) Konstanta ini mencerminkan nilai dasar konservatisme akuntansi tanpa pengaruh dari faktor-faktor yang diteliti.

Variabel *Financial Distress* memiliki koefisien -0,0160 dengan probabilitas 0,0022, yang berarti memiliki pengaruh signifikan karena kurang dari 0,05. Tanda negatif mengindikasikan bahwa hubungan antar X1 dan variabel dependen berbanding terbalik. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, peningkatan satu persen pada variabel *Finacial Destress* akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar -0,0160.

Variabel *Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0.0702 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0022, yang berarti tidak signifikan karena nilai $p > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel *Leverage*

memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.0515 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0438, yang berarti memiliki pengaruh signifikan karena nilai $p < 0,05$. Tanda positif pada koefisien menjelaskan Jika variabel X3 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 0.0806.

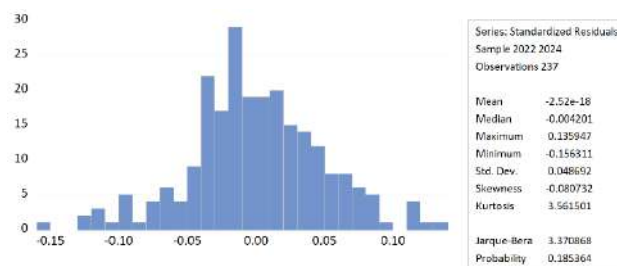
4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Proksi regresi data panel memiliki tiga jenis proksi, yaitu *Random effect model*, *Fixed effect model*, dan *Common effect model*. *Random effect model* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS), sementara *Fixed effect model* dan *Common effect model* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Salah satu keunggulan metode GLS adalah tidak memerlukan pengujian asumsi klasik, karena data dianggap telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) adalah konsep dalam statistik yang menyatakan bahwa estimasi parameter memiliki sifat terbaik, linear, dan tidak bias, dengan variasi terkecil dibandingkan estimator lainnya. Oleh karena itu, terpilih model *Fixed effect model* dan perlu dilakukan uji asumsi klasik (Sugiyono, 2022).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas atau *Jarque-Bera* (J-B) merupakan satu di antara beberapa teknik yang umum diterapkan dalam menguji apakah bentuk distribusi data mendekati kurva normal atau mencukupi proporsi normalitas. Uji normalitas membantu memastikan bahwa data memenuhi asumsi ini, sehingga analisis yang dilakukan bisa lebih akurat dan dapat diandalkan. Terdistribusi dengan normal atau tidak dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu $< 0,05$ tidak terdistribusi dengan normal dan $> 0,05$ terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Hasil uji normalitas pada gambar 4.1, nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dimana probabilitas pada proksi I $0,1853 > 0,05$. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa hasil uji normalitas ini membuktikan data terdistribusi secara normal dan uji normalitas dapat terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini untuk menjamin ketepatan proksi regresi, mendeteksi hubungan antar variabel independen. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini merujuk pada nilai koefisien

korelasi, jika nilai korelasi antar variabel $< 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Namun, apabila nilai tersebut $> 0,85$, hal ini menjadi indikasi adanya multikolinearitas yang kuat. Berikut adalah rincian data hasil pengujian yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.0000	-0.4939	-0.0324
X2	-0.4939	1.000000	0.2237
X3	-0.0324	0.2237	1.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah batas toleransi sebesar 0,80. Nilai koefisien korelasi antara variabel *Financial Distress* (X1) dan *Leverage* (X2) adalah sebesar -0.4939, nilai koefisien korelasi antara variabel *Financial Distress* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X3) adalah sebesar -0.0324, serta nilai koefisien korelasi antara variabel *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) adalah sebesar 0.5655. Keseluruhan nilai koefisien korelasi tersebut berada di bawah ambang batas 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam proksi penelitian ini. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut dapat diikutsertakan secara bersamaan dalam proksi regresi tanpa menimbulkan gangguan terhadap hasil estimasi.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan . penelitian ini melibatkan dua jenis pengujian hipotesis, yaitu uji pengaruh antar variabel secara parsial (uji t) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penggunaan uji MRA dilakukan ketika suatu penelitian menggunakan variabel moderasi dan proksi penelitian ini melibatkan variabel moderasi.

1. Uji T (Parsial)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji parsial (t):

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (T)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-1.4505	-2.0226	0.0448	
X1	-0.0160	-3.1101	0.0022	Berpengaruh
X2	0.0702	3.4960	0.0006	berpengaruh
X3	0.0515	2.0329	0.0438	Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan tabel 4.7, variabel *financial distress* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0022, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien sebesar -0.0150, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap konservatisme akuntansi. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Variabel *leverage* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0006, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien sebesar 0,0702, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0438, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan koefisien sebesar 0,0515, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap konservatisme akuntansi. artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu proksi regresi. Nilai *R Square* menunjukkan presentase pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai *R Square* semakin baik proksi dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,8502
Adjusted R-squared	0.7705

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Nilai *adjusted R-square* menunjukkan angka 0,7705. Nilai ini membuktikan bahwa variabel independen dalam proksi ini (*financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama dalam menjelaskan atau mempengaruhi variasi variabel dependen adalah sebesar 77,05%. Sedangkan sisanya 22,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.7 Uji MRA

Uji moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profitabilitas dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat, kelima dan keenam. Hasil dari uji moderasi tersebut dapat ditemukan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji MRA

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.5248	0.7051	-2.1626	0.0321
XI	-0.0131	0.0068	-1.9227	0.0564
X2_DER	-0.1045	0.0225	4.6459	0.0000
X3	0.0533	0.0249	2.1401	0.0340
Z	-1.0815	1.8963	-0.5703	0.5693
X1Z	0.0034	0.0466	0.0744	0.9407
X2_DERZ	-0.4949	0.3484	-1.4206	0.1575
X3Z	0.0537	0.0649	0.8270	0.4095

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2026

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *Financial Distress*, *leverage*, ukuran Perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. nilai koefisien interaksi antara *financial distress* (X1) dan

profitabilitas ($X1*Z$) adalah 0.0034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,9407 (lebih dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H4 ditolak.

Nilai koefisien interaksi antara *leverage* ($X2$) dan profitabilitas ($X2*Z$) adalah -0.4949 dengan nilai signifikansi 0,1575 (lebih dari 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis H5 juga ditolak. Nilai koefisien interaksi antara ukuran perusahaan ($X3$) dan profitabilitas ($X3*Z$) adalah 0,0536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4095 (lebih dari 0,05) dengan demikian hipotesis H6 juga diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan proksi *Altman Z-Score*, yaitu, variabel *financial distress* ($X1$) Hasil pengujiannya membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Maka H1 diterima.

Berdasarkan perspektif teori agensi, hasil ini sejalan dengan menggambarkan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat *financial distress* tinggi akan menyebabkan manajer menghadapi tekanan dari perjanjian utang (*Debt Covenant*) yang besar dan ancaman penggantian posisi akibat kondisi keuangan yang buruk. Ancaman terhadap reputasi dan risiko pemutusan hubungan kerja ini mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang oportunistik demi menyelamatkan posisi mereka (Budiman & Pambudi, 2024). Manajer memilih untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi dan menerapkan metode yang lebih longgar, seperti menunda pengakuan kerugian

dan mempercepat pengakuan pendapatan, dengan tujuan agar kinerja keuangan terlihat aman dan menghindari konflik dengan kreditur maupun pemegang saham (Sudradjat, 2022).

Hasil penelitian pengaruh *financial distress* selaras dengan penelitian dari (Dhanendra dkk., 2023) dan (Sudradjat, 2022) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* yang tinggi akan cenderung kurang konservatif. Ketika Perusahaan berada dalam kondisi *distress* maka perlu menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Oleh karena itu Perusahaan akan lebih agresif dalam mengakui laba agar kondisi Perusahaan terlihat tetap stabil dibandingkan menerapkan kebijakan yang lebih konservatif.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap konservatisme akuntansi

Pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat *leverage* memengaruhi kebijakan kehati-hatian perusahaan, yang diuji melalui proksi pengukuran yaitu *Debt Equity Ratio* (DER). Pada hasil pengujiannya yaitu *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi, maka H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif teori agensi. Yang mana ketika perusahaan memiliki utang (ekuitas) yang tinggi akan muncul konflik kepentingan antara tiga pihak, yaitu manajer, pemegang saham dan kreditur. Ketika ekuitas tinggi akan memicu kreditur untuk menuntut penerapan konservatisme akuntansi karena kreditur bukan pemilik perusahaan, jadi mereka tidak mendapatkan keuntungan jika perusahaan sangat sukses. Namun,

jika perusahaan bangkrut, kreditur akan menderita kerugian besar. Oleh karena itu, ketika ekuitas tinggi, kreditur berada dalam posisi risiko yang besar. Untuk melindungi diri, kreditur akan menuntut manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Yang bertujuan untuk mencegah manajer membagikan dividen yang berlebihan kepada pemegang saham secara agresif. Hal ini agar aset dan kas perusahaan tetap aman di dalam perusahaan untuk menjamin pelunasan utang kepada kreditur

Jika dilihat dari teori sinyal, ketika perusahaan memiliki ekuitas yang tinggi akan membuat pasar atau pihak luar cenderung memandang perusahaan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang tinggi dan berada di bawah pengawasan ketat dari analisis keuangan dan investor. Jika perusahaan yang berisiko ini menyajikan laporan keuangan yang agresif, pasar justru akan curiga bahwa manajemen sedang melakukan manipulasi.

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menemukan leverage yang menggunakan pengukuran DER (Riyadi, 2022) dan (Alhayati, 2013) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi operasi dan akuntansi perusahaan. Kreditur akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam Menyusun laporan keuangan. Karena dengan diterapkan prinsip konservatisme maka laba yang disajikan akan cenderung rendah, sehingga akan mengurangi distribusi aktiva bersih dan laba kepada investor dan manajer dalam bentuk dividen dan bonus. (Alhayati, 2013)

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme akuntansi

Pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis peran skala atau ukuran perusahaan dalam menentukan tingkat kehati-hatian penyusunan laporan keuangan. variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi, maka H3 diterima. Fenomena ini menggambarkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansinya justru akan semakin tinggi.

Jika ditinjau dari perspektif teori agensi, pada perusahaan skala besar, jarak hubungan antara pemegang saham dan manajer menjadi sangat jauh, pemegang saham perusahaan besar biasanya sangat banyak dan tidak terlibat sama sekali dengan operasional. Kondisi ini akan memicu asimetri informasi yang sangat tinggi. Manajer memiliki kontrol penuh atas informasi internal, sehingga berpotensi untuk melakukan tindakan oportunistik terhadap laporan keuangan. Untuk meminimalkan biaya keagenan berupa biaya pemantauan, para pemegang saham menuntut penerapannya sistem pengendalian yang ketat, salah satunya yaitu penerapan konservatisme akuntansi yang memaksa manajer untuk tidak melebih-lebihkan laba, sehingga pemegang saham merasa lebih aman dengan angka yang dilaporkan adalah angka yang jujur dan tanpa manipulasi dari manajer.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Solichah, 2019). Yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil

penelitian ini sesuai dengan bipotesis biaya politik yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih peka terhadap biaya politiknya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Agar tidak membesar biaya politik yang dikeluarkan, perusahaan akan lebih menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Ukuran perusahaan digunakan sebagai alat mempertimbangkan implementasi konservatisme akuntansi. Seberapa besar perusahaan dapat diketahui dari jumlah aset di perusahaan. Ketika memiliki aset yang besar akan diikuti dengan aktivitas operasional yang padat juga, untuk menghindari hal tersebut, manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati untuk meminimalisir pendapatan (Solichah, 2019).

4.2.4 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap konservatisme akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Pengujian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. variabel interaksi antara *financial distress* dan profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, maka H4 pada ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

Ditinjau dari perspektif teori agensi, kegagalan profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress*

terhadap kebijakan akuntansi. Yang mana ketika keadaan perusahaan di fase *financial distress* justru ditandai dengan tren profitabilitas yang turun atau bahkan rugi dan profitabilitas tidak lagi memiliki kekuatan sebagai variabel moderasi dan perjanjian utang (*Debt covenant*) yang ada akan bersifat absolut. Berdasarkan teori keagenan (Budiman & Pambudi, 2024), kondisi *financial distress* yang tinggi secara otomatis memperparah konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik modal maupun kreditur. Manajer akan focus pada penyelamatan perusahaan dari kebangkrutan tanpa memedulikan fluktuasi profitabilitas yang terjadi, sehingga interaksi antara distress dan profitabilitas menjadi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan hasil ini sejalan dengan teori agensi

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Liasari & Biduri, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar tidak mengalami fluktuasi. Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme yang tinggi pula. Karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Dalam teori keagenan profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat menarik investor. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan

dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil dan laba yang dihasilkan menjadi lebih besar (Liasari & Biduri, 2024)

4.2.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Pengujian hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah tingkat profitabilitas mampu bertindak sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Pengujian efek moderasi ini diterapkan pada pengukuran *leverage*. variabel interaksi antara *leverage* dan profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* konservatisme akuntansi, maka H5 ditolak.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, ketidaksignifikanan ini menjelaskan bahwa tuntutan pemenuhan kewajiban dan pengawasan dari pihak ketiga memiliki kekuatan kontraktual yang mengikat secara absolut. Berdasarkan teori keagenan, ketika struktur pendanaan perusahaan didominasi oleh utang yang tinggi, posisi kreditur eksternal sebagai penyedia dana berbasis aset menjadi sangat kuat dan dominan. Kreditur menghadapi risiko agensi berupa potensi gagal bayar dari pihak manajemen. Untuk melindungi hak-hak kontraktualnya, kreditur akan memperketat pengawasan, membatasi ruang gerak manajer lewat klausul utang (*debt covenants*), dan menuntut transparansi pelaporan yang tinggi atas nilai aset yang dijaminkan (Shiddieqy dkk., 2023).

Akibat dari ketatnya proteksi kreditur tersebut, tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan baik sedang berada dalam kondisi prima maupun menurun tidak lagi menjadi faktor yang relevan dalam memengaruhi hubungan keagenan ini. Manajemen tidak memiliki celah atau fleksibilitas untuk menggunakan kondisi profitabilitas sebagai pembenaran untuk melonggarkan prinsip kehati-hatian pelaporan. Pengawasan eksternal yang melekat pada struktur utang memaksa manajer untuk tetap menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai mekanisme pengamanan (mempercepat pengakuan rugi dan menunda pengakuan laba). Hal ini dilakukan demi memberikan jaminan keamanan bagi kreditur, tanpa memedulikan fluktuasi laba operasional tahunan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Liasari & Biduri, 2024) dan (Yuniarsih & Permatasari, 2021) yang menegaskan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *levetsgr* dengan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi konservatisme akuntansi dengan diperkuat oleh profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Leverage* yang tinggi akan mendorong kreditur untuk mengawasi perusahaan lebih intens, dan di dukung oleh kecenderungan manajemen untuk melakukan konservatisme akuntansi agar laba tetap terjaga untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka Panjang (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Profitabilitas mampu memberikan kontribusi terhadap pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, baik dalam

penurunan maupun peningkatan dalam terjadinya *leverage* pada perusahaan (Liasari & Biduri, 2024).

4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Pengujian hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah tingkat profitabilitas mampu bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Pengujian efek moderasi ini dilakukan pada variabel interaksi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil pengujiannya membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Maka H6 diterima.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, kegagalan profitabilitas sebagai variabel moderasi ini mengindikasikan bahwa kewajiban manajemen (agen) dalam menerapkan prinsip kehati-hatian pada perusahaan besar bersifat mutlak dan mandiri. Dalam perspektif teori keagenan, ukuran perusahaan mencerminkan tingkat visibilitas publik, skala operasional, serta kompleksitas hubungan keagenan yang tinggi. Perusahaan berskala besar secara otomatis akan menghadapi potensi biaya politik dan pengawasan eksternal yang jauh lebih ketat, baik dari masyarakat, pemerintah, maupun pemegang saham selaku prinsipal. Tuntutan agar perusahaan besar menerapkan akuntansi yang konservatif muncul sebagai mekanisme tata kelola yang krusial untuk

meminimalkan konflik keagenan serta menghindari sorotan regulasi yang merugikan.

Kondisi struktural inilah yang membuat peran profitabilitas menjadi tidak signifikan sebagai penengah. Baik ketika profitabilitas perusahaan sedang berada di posisi yang tinggi maupun rendah, manajemen tetap didorong untuk menyajikan laporan keuangan secara konservatif. Hal tersebut dilakukan sebagai respons patuh demi meredam biaya keagenan, menjaga reputasi, serta memitigasi tekanan politik yang sudah melekat pada skala ukuran perusahaan itu sendiri (Rismawati & Nurhayati, 2023). Dengan demikian, fluktuasi keuntungan tahunan tidak lagi menjadi faktor pertimbangan yang relevan bagi perusahaan besar dalam melonggarkan atau memperketat prinsip konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Liasari & Biduri, 2024). Yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas tidak mampu memberikan kontribusi kepada pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, baik dalam penurunan maupun peningkatan dalam terjadinya profitabilitas pada perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi juga nilai perusahaan (Liasari & Biduri, 2024). Perusahaan berskala besar sistem pengendalian internal dan kebijakan pelaporan keuangan biasanya telah terstandarisasi dengan ketat demi ekspektasi pasar dan kepatuhan regulasi. Oleh karena itu, profitabilitas yang dihasilkan tidak lagi menjadi faktor pertimbangan yang kuat bagi manajer untuk

mengubah atau menggeser tingkat konservatisme akuntansi yang sudah melekat pada skala ukuran perusahaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh signifikan dan negatif. semakin tinggi *financial distress* semakin rendah penerapan tingkat konservatisme akuntansi karena manajer bertindak opportunistik melonggarkan prinsip keuangan demi menyelamatkan posisi mereka dari tekanan kontraktual. Berdasarkan perspektif teori agensi, ini menggambarkan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat *financial distress* tinggi akan menyebabkan manajer menghadapi tekanan dari perjanjian utang (*Debt Covenant*) yang besar dan ancaman penggantian posisi akibat kondisi keuangan yang buruk
2. *Leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. ketika perusahaan memiliki ekuitas yang tinggi akan muncul konflik kepentingan antara tiga pihak, yaitu manajer, pemegang saham dan kreditur. Ketika ekuitas tinggi akan memicu kreditur untuk menuntut penerapan konservatisme akuntansi karena kreditur bukan pemilik perusahaan,

3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. Fenomena ini menggambarkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansinya justru akan semakin tinggi. Jika ditinjau dari perspektif teori agensi, pada perusahaan skala besar, jarak hubungan antara pemegang saham dan manajer menjadi sangat jauh, pemegang saham perusahaan besar biasanya sangat banyak dan tidak terlibat sama sekali dengan operasional. Kondisi ini akan memicu asimetri informasi yang sangat tinggi. Manajer memiliki kontrol penuh atas informasi internal, sehingga berpotensi untuk melakukan tindakan opportunistik terhadap laporan keuangan.
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi secara empiris dapat disimpulkan bahwa naik turunnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi atau memberi kekuatan apapun kepada dampak *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Karena ketika perusahaan mengalami *financial distress* tekanan dari kreditur lewat perjanjian untuk sudah mengikat secara hukum
5. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, ketidaksignifikanan ini menjelaskan bahwa tuntutan pengawasan dari kreditur eksternal memiliki kekuatan kontraktual yang mengikat melalui klausul utang. Akibat ketatnya pengawasan tersebut, tinggi atau rendahnya profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan tidak lagi menjadi relevan sebagai alat bagi manajemen

untuk melonggarkan prinsip kehati-hatian. Manajemen tetap dipaksa menerapkan konservatisme akuntansi sebagai alat pengaman bagi kreditur tanpa memedulikan fluktuasi laba perusahaan.

6. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa kewajiban manajemen dalam menerapkan prinsip kehati-hatian pada perusahaan besar bersifat mutlak dan mandiri akibat tingginya visibilitas publik, skala operasional, dan potensi biaya politik yang melekat. Kondisi struktural ini memaksa perusahaan besar untuk tetap patuh menyajikan laporan keuangan secara konservatif demi menjaga reputasi dan memitigasi tekanan politik terlepas dari apakah profitabilitas mereka sedang tinggi atau rendah.

5.1 Saran

1. Mengingat ukuran perusahaan dan (*leverage*) secara absolut memaksa penerapan konservatisme akuntansi demi kepatuhan kontraktual dan politik, manajemen diharapkan tetap mempertahankan konsistensi prinsip kehati-hatian ini. Manajemen tidak boleh memanfaatkan fluktuasi laba tahunan sebagai alasan untuk melonggarkan transparansi laporan keuangan.
2. Dalam menganalisis risiko agensi, kreditur dan investor sebaiknya tidak hanya terpaku pada tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dalam menilai kualitas laporan keuangan. Investor perlu menyadari bahwa pengawasan ketat melalui klausul utang (*debt covenants*) dan skala

perusahaan itu sendiri sudah menjadi jaminan yang kuat bagi manajemen untuk tetap menyajikan laporan keuangan secara konservatif dan hati-hati.

3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel moderasi lain yang memiliki kekuatan kontraktual atau pengawasan lebih kuat dan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang rentang tahun pengamatan dan memperluas sektor perusahaan sampel agar dapat melihat dinamika perusahaan makro ekonomi yang lebih luas dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Octaviani & Suwarno Suwarno. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 304–317. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2362>
- Akhsani, M. Y. (2023). *The Effect Of Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, And Company Size On Accounting Conservatism*.
- Andriani, D., Yamin, M., Andoyo, S. W., Momot, R., & Sel, P. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Periode 2016-2020*.
- Aryani, & Muliati. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014—2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 572–601. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.1000>
- Asri Lestari, F., H, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 7(2), 303–316. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6553>

- Bahtiar Effendi. (2022). Discretionary Accruals: Contribution Of Quality Environmental Disclosures, Corporate Governance, And Assimetric Information. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 228–239. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.930>
- Budiman, T. W., & Pambudi, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi Industri Manufaktur. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 21(2), 198–231. <https://doi.org/10.25170/balance.v21i2.6478>
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 111–127. <https://doi.org/10.32509/jmb.v2i2.2347>
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 408. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723>
- Dhanendra, D., Trisnawati, E., & Verawati, V. (2023). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunities Dan Managerial Ownership Terhadap Accounting Conservatism Dengan Risk Litigation Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(6), 2293–2305. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i6.528>

- Dinan Fathi Shiddieqy, Prasojo, P., & Utami, R. D. (2023). The Influence of Financial Distress, Leverage, Firm Size, and Profitability on Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Inquiry*, 2(2), 060–069. <https://doi.org/10.14421/jai.2023.2.2.060-069>
- Efendi, R. A., & Handayani, S. (2021). The Effect Of Profitability, Firm Size, And Financial Distress On The Application Of Accounting Conservatism. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 47–60. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15876>
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Corporate Governance*, 19(01).
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Indonesia. 16.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, F. (2022). *The Effect Of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities And Financial Distress On Accounting Conservatism* (Study on Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period (2017- 2019)). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1).

- Hari, J. A., & Wi, P. (2022). *Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- Hartawan, I. F., & Kartika, A. (2023). Analisis Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1845–1859. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5484>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 161–174. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.721>
- Irawan, Y. S., Andi, K., & Putri, W. R. E. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 2051–2064. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.782>

- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Accounting Conservatism (Study of Transportation Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period).
- Jaya, A. A., & Maria, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 109–120. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1606>
- Johnston, M. P. (2014). Secondary Data Analysis: A Method of which the Time Has Come. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, 3(3), 619–626.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57–68. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.720>
- Kardi, Suryatunnisak, Yolanda, Legia Seki, & Grediani, evi. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Persiapan Penulisan Skripsi dan Tesis)* (\). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>
- Kuswanti, K., Yuniarti Zs, N., Ranidiah, F., Astuti, B., & Putra, Y. P. (2023). Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage

- Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2).
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4014>
- Liasari, E. F., & Biduri, S. (2024). *Impact of Profitability on Accounting Conservatism: Efference of Manufacturing Companies in Indonesia*. 17.
- Lumbantobing, R. C., Rahmi, N. U., Nababan, N., & Sinaga, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1316–1327. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2479>
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 17(2), 226–238.
<https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1697>
- Nurwanti, S. R., & Uzliawati, L. (2023). Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi dan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di BEI 2019—2021). *Jurnal Akuntansi*, 15.
- Oktana, E., Satriawan, B., & Robin, R. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah*

- Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1568–1591.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3447>
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *21*.
- Permatasari, M. D., Widiastuti, W., Yahya, A., & Rahmadaini, A. (2024). Accounting Conservatism: Firm Size and Financial Distress. *Owner*, 8(3), 2406–2416. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2254>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Purnamasari, D. I., & Tashya, A. (2024). Empirical Evidence Of Managerial Ownership, Leverage, Financial Distress, And Profitability On Accounting Conservatism In Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange During The Period Of 2018-2021: *Jurnal EQUITY*, 26(1). <https://doi.org/10.34209/equ.v26i1.5566>
- Putra, & Sari. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). 2(1).
- Rafika, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018”,. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 5(2), 15–31. [https:// doi.org/ 10.36987/ ecobi.v5i2.53](https://doi.org/10.36987/ecobi.v5i2.53)
- Rahmanita, S., Raza, H., & Yusra, M. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
- Ramadhani,B.N.,&Sulistiyowati,D. M. (2019). Pengaruh Financial Distress,Leverage,Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Rif'an, M. A., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. 4(5).
- Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 166–181. [https:// doi.org/10.34128/ jra.v6i1.192](https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.192)

- Riyadi, W. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Rizki, N. A. (2022). *Pengaruh Biaya Agensi, Intensitas Modal, Kebijakan Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. 7(10).
- Setiadi, I., Nurwati, N., & Widodo, W. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>
- Solichah, N. (2019). *Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism*.
- Srimindarti, C., & Larasati, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Bumn Periode 2017 – 2020. *SIMAK*, 19(02), 213–224. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.183>
- Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233–240. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1318>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* ((26th ed)). Alfabeta.
- Sumiari, K. N., & Wirama, D. G. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi*.

- Thomas, D. (2022). *The Effect Of Capital Intensity, Financial Distress, Litigation Risk, Leverage And Company Size On Accounting Conservatism In The Consumer Goods Industry Sector Listed On Idx For 2016-2020*.
- Tista, K. W. N., & Suryanawa, I. K. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Potensi Kesulitan Keuangan pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi*.
- Winata, S. J., & Agustina, D. (2021). Faktor-Faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 13(2), 197–210. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.1691>
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Terhadap Konservatisme Akutansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JEAI7: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.30996/jea17.v6i1.5224>
- Zahra, A., & Iswara, U. S. (2023). *Pengaruh Leverage, Financial Distress dan*

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-97

3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-92
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08-Nov-95
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01-Mei-00
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17-Jul-01
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15-Jun-98
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10-Jan-19
9	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	01-Nov-21
10	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07-Jul-15
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18-Jul-01
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08-Mei-95
13	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	31-Okt-18
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-17
15	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18-Jun-19
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-Jul-96
17	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27-Jun-14
18	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05-Mei-17
19	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	30-Nov-01
20	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27-Feb-84
21	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	20-Des-21
22	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-94
23	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14-Agu-90
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23-Des-09
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27-Agu-90
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10-Okt-18
27	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15-Ags-90
28	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-17
29	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21-Jun-17

30	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
31	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	10-Des-19
32	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	30 Okt-1975
33	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17-Des-14
34	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-90
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-94
36	INDS	Indospring Tbk.	10-Agu-90
37	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05-Des-89
38	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	22-Feb-13
39	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18-Nov-92
40	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	06-Jul-92
41	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jan-1973
42	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-91
43	KUAS	Ace Oldfields Tbk	25-Okt-21
44	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-90
45	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	21-Jul-97
46	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk	24-Maret-1981
47	MERK	Merck Tbk.	23-Jul-81
48	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94
49	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk	05-Sep-18
50	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04-Jul-90
51	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	02-Jun-2002
52	NPGF	PT Nusantara Pelat Timah Tbk	11-Jul-1977
53	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	13-Des-17
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96
55	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
56	SAMF	PT Saraswanti Anugrah Makmur Tbk	31-Mar-20

57	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	08-Sep-21
58	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	20-Jul-82
59	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08-Jun-90
60	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08-Sep-93
61	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28-Jun-13
62	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10-Agu-77
63	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08-Jul-91
64	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	11-Jul-19
65	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	07-Jul-20
66	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08-Sep-20
67	SPMA	Suparma Tbk.	16-Nov-94
68	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-93
69	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Dec-96
70	TALF	Tunas Alfin Tbk.	12-Feb-01
71	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-00
72	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	11-Juli-1977
73	TRIS	Trisula International Tbk.	28-Jun-12
74	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-94
75	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20-Dec-19
76	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02-Jul-90
77	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17-Dec-20
78	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18-Dec-12
79	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21-Jun-17

Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/28/26 Time: 15:25
Sample: 2022 2024

	Y	X1	X2_DER	X3	Z
Mean	0.020603	4.431835	0.589458	28.60935	0.071795
Median	0.012855	3.626615	0.495571	28.46229	0.063898
Maximum	0.152437	11.40425	1.734818	32.93787	0.171760
Minimum	-0.108575	1.307588	0.096468	24.85121	0.009100
Std. Dev.	0.067908	2.882307	0.415409	1.577110	0.047552
Skewness	0.105808	1.137863	1.187689	0.385875	0.571037
Kurtosis	2.519547	3.342258	4.090818	3.409528	2.325696
Jarque-Bera	2.721712	52.29866	67.46902	7.537689	17.37031
Probability	0.256441	0.000000	0.000000	0.023079	0.000169
Sum	4.882857	1050.345	139.7016	6780.417	17.01538
Sum Sq. Dev.	1.088325	1960.616	40.72528	586.9972	0.533653
Observations	237	237	237	237	237

Lampiran 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.632152	(78,154)	0.0052
Cross-section Chi-square	142.791821	78	0.0000

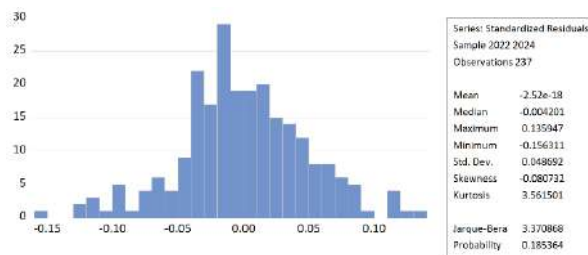
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.843553	4	0.0032

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



1. Uji Multikolinearitas

Correlation				
	X1	X2_DER	X3	Z
X1	1.000000	-0.493966	-0.032413	0.660041
X2_DER	-0.493966	1.000000	0.223695	-0.258140
X3	-0.032413	0.223695	1.000000	0.101805
Z	0.660041	-0.258140	0.101805	1.000000

Lampiran 5 Hasil Parsial, Koefisien Determinasi

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.850267	Mean dependent var	0.025819
Adjusted R-squared	0.770540	S.D. dependent var	0.121950
S.E. of regression	0.058908	Sum squared resid	0.534404
F-statistic	10.66464	Durbin-Watson stat	3.066752
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			

2. Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/28/26 Time: 15:44
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 79
Total panel (balanced) observations: 237
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.450525	0.717154	-2.022613	0.0448
X1	-0.016046	0.005159	-3.110111	0.0022
X2_DER	0.070222	0.020086	3.496077	0.0006
X3	0.051548	0.025357	2.032917	0.0438
Z	0.363484	0.088971	4.085445	0.0001

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.850267	Mean dependent var	0.025819
Adjusted R-squared	0.770540	S.D. dependent var	0.121950
S.E. of regression	0.058908	Sum squared resid	0.534404
F-statistic	10.66464	Durbin-Watson stat	3.066752
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			

Lampiran 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Dependent variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/28/26 Time: 15:49
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 79
Total panel (balanced) observations: 237
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.524837	0.705084	-2.162631	0.0321
X1	-0.013098	0.006812	-1.922697	0.0564
X2_DER	0.104537	0.022501	4.645923	0.0000
X3	0.053334	0.024921	2.140130	0.0340
Z	-1.081529	1.896312	-0.570333	0.5693
X1Z	0.003471	0.046601	0.074491	0.9407
X2_DERZ	-0.494934	0.348391	-1.420627	0.1575
X3Z	0.053685	0.064909	0.827089	0.4095

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.886837	Mean dependent var	0.024253
Adjusted R-squared	0.823136	S.D. dependent var	0.138680
S.E. of regression	0.059206	Sum squared resid	0.529307
F-statistic	13.92188	Durbin-Watson stat	3.103266
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Biodata Peneliti

Nama : Muhamad richsan alfajar
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 11 April 2003
Alamat Asal : RT 03 RW 12 Tiban Lama, Sekupang Batam,
Kepulauan Riau
Telepon/ HP : 09530005630
E-mail : alfajarrichsan@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK AL-azhar 2, Kota Batam
2010-2016 : MI Nurul Amanatul Haq, Kota Batam
2016-2019 : SMP Negeri 44 BP Batam
2019-2022 : Pondok Pesantren Sumatra Thawalib Parabek
2021-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Organisasi LKP2M
2. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Minang (HIMAMI) Malang
3. Anggota Ikatan Pelajar Pemuda Minang (IPPM) Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

1. *Certified Accurate Professional* (CAP)
2. Pelatihan Audit Software: Atlas

Lampiran 8 Jurnal Bimbingan

6/19/26, 3:09 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayama 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110048
Nama : Muhamad Richsan Al Fajar
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2022-2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	11 Februari 2025	bimbingan pertama berisi tentang membahas judul skripsi dan latar belakang serta revisi terkait penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	12 Maret 2025	membahas terkait pemeriksaan ulang latar belakang dan bab II serta pengurangan pada penelti terdahulu	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	27 Maret 2025	bimbingan online terkait penelitian terdahulu dan revisi penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	28 April 2025	bimbingan terkait revisi dan penyelesaian bab1 dan bab 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	14 April 2026	Menyelesaikan Revisi Sempro pasca seminar proposal dengan penguji 1	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	5 Mei 2026	Menyelesaikan Revisi Sempro pasca seminar proposal dengan penguji 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	5 Mei 2026	Bimbingan bab 3 dan membahas bab 4 dan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 Mei 2026	revisi bab 4 dan 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	3 Juni 2026	bimbingan revisi bab 4 dan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Lampiran 9 Lembar Bebas Plagiasi

6/19/26, 3:03 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhamad Richsan Al Fajar
NIM : 210502110048
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2022-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	8%	5%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd